

**PERAN KEPRAMUKAAN DALAM PEMBINAAN AKHLAK PESERTA
DIDIK MADRASAH ALIYAH (MA) MA'ARIF 1 BUMI MULYA
KECAMATAN PAKUAN RATU KABUPATEN WAY KANAN**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapai Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah
oleh**

EKO HENDRI PURNOMO

NPM : 1111010020

Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI)



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN
LAMPUNG
2018**

**PERAN KEPRAMUKAAN DALAM PEMBINAAN AKHLAK PESERTA
DIDIK MADRASAH ALIYAH (MA) MA'ARIF 1 BUMI MULYA
KECAMATAN PAKUAN RATU KABUPATEN WAY KANAN**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapai Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah
oleh**

EKO HENDRI PURNOMO

NPM : 1111010020

Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pembimbing 1 : Drs, H. Ahmad, MA

Pembimbing 2 : Dra, Istihana, M.Pd



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN
LAMPUNG
2018**

ABSTRAK

PERAN KEPRAMUKAAN DALAM PEMBINAAN AKHLAK PESERTA DIDIK MADRASAH ALIYAH (MA) MA'ARIF I BUMI MULYA KECAMATAN PAKUAN RATU KABUPATEN WAY KANAN

Oleh
EKO HENDRI PURNOMO

Pramuka adalah organisasi ekstrakurikuler yang bertujuan membentuk anggota pramuka berakhlak mulia, dengan demikian pramuka mempunyai tanggung jawab yang besar untuk menghasilkan generasi yang berakhlak mulia. Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mengungkap fakta tentang peserta didik yang ikut pramuka di Madrasah Aliyah Ma'arif I Bumi Mulya Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan. Hasil pra penelitian menunjukkan bahwa ada anggota pramuka tidak berakhlak mulia tidak berpakaian rapih tidak disiplin, bolos, tidak sopan dengan orang yang lebih tua. Berdasarkan hal tersebut penulis menganggap bahwa banyak anggota pramuka yang belum memiliki akhlak baik sebagai peserta didik. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimanakah peran kepramukaan dalam pembinaan akhlak peseta didik di Ma Ma'arif I bumi Mulya Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan?"

Ruang lingkup penelitian di sekolah Madrasah Aliyah Ma'arif I Bumi Mulya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kepramukaan dalam pembinaan akhlak peserta didik khususnya yang mengikuti pramuka yang berada di sekolah Madrasah Aliyah Ma'arif I Bumi Mulya. Dalam penelitian ini ini penulis menggunakan tiga alat pengumpul data yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk menentukan narasumber dalam wawancara penulis menggunakan teknik "*Purposive Sampling*." Dengan teknik ini wawancara dilakukan kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi secara lengkap. Berdasarkan pertimbangan tersebut wawancara ditujukan kepada kepala sekolah, pembina pramuka, dewan ambalan, dan Anggota pramuka sekolah Madrasah Aliyah Ma'arif I Bumi Mulya. sebagai narasumber.

Hasil temuan pada penelitian ini bahwa peran kepramukaan dalam membina akhlak peserta didik anggota pramuka di sekolah Madrasah Aliyah Ma'arif I Bumi Mulya yaitu dengan cara menerapkan prinsip dasar dan metode gerakan pramuka disegala kegiatan yang dilakukan baik berkemah, heking, dan kegiatan lainnya. Metode pembinaan yang dominan digunakan adalah pembiasaan dan keteladanan, dan nasehat. Kegiatan dan metode tersebut digunakan untuk membina akhlak anggotanya. Hasilnya belum berperan secara baik, hal itu terlihat dari tingkahlaku yang mereka buat masih belum sesuai dengan tujuan Gerakan Pramuka.

Kata Kunci: Peran kepramukaan, Pembinaan Akhlak

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT dan rasa syukur yang tak terkira dan sebagai ungkapan terima kasih, ku persembahkan skripsi ini kepada:

1. Ayahanda Suryanto dan Ibunda Musniah, do'a tulus dan ucapan terimakasih selalu kupersembahkan atas jasa, pengorbanan, mendidik, memberikan semangat, dukungan, dan tak pernah lelah memberikan bekal berupa moral dan material serta membesarkan ku dengan penuh kasih sayang sehingga menghantarkanku menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
2. Untuk adik-adikku tercinta Prendi Ferdiansah dan Deni Subrianto, yang selalu memberikan senyuman manis disaat rasa penat itu datang.
3. Teman-temanku seperjuangan yang senantiasa membantu dalam menempuh pendidikan, yang senantiasa menyemangatiku dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Almamater UIN Raden Intan Lampung tempat ku menuntut ilmu.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dengan nama lengkap Eko Hendri Purnomo dilahirkan di desa Bhakti Negara Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan. Pada tanggal 12 Februari 1994, anak pertama dari 3 bersaudara dari pasangan Bapak Suryanto dan Ibu Musniah.

Pendidikan yang penulis tempuh adalah pada bangku Sekolah Dasar di SD N Bhakti Negara, yang diselesaikan pada tahun 2005, kemudian melanjutkan pada bangku MTs Ma'arif 1 Bumi Mulya, Kabupaten Way Kanan, yang diselesaikan pada tahun 2008. Kemudian pada bangku menengah atas dilanjutkan di MA Ma'arif 1 Bumi Mulya, Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan, yang diselesaikan pada tahun 2011. Dan pada tahun 2011 diterima Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung jurusan Pendidikan Agama Islam.

Selama menjadi mahasiswa penulis aktif di beberapa organisasi kemahasiswaan baik intra maupun ekstra. Penulis tercatat pernah aktif sebagai anggota UKMF-IBROH, UKM BAPINDA, dan Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI), serta menjadi pengurus UKM Pramuka UIN Raden Intan Lampung.

Demikianlah sekelumit riwayat hidup penulis semoga dapat menjadi buah pengalaman dan catatan tersendiri bagi penulis.

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikumWr. Wb.

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan kenikmatan berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul "PERAN KEPRAMUKAAN DALAM PEMBINAAN AKHLAK PESERTA DIDIK MADRASAH ALIYAH (MA) MA'ARIF 1 BUMI MULYA KECAMATAN PAKUAN RATU KABUTAPEN WAY KANAN".Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarganya, sahabatnya, dan umatnya yang setia dan istiqamah dalam menjalankan sunnahnya.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk melengkapi salahsatu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.) dalam bidang Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Dalam penyusunan skripsi ini penulis tak luput dari kesalahan, untuk itu penulis menyadari bahwa penulisan dan penyajian skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Keadaan ini semata-mata karena keterbatasan penulis, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun, demi penyempurnaan karya tulis ini.

Skripsi ini tersusun sesuai dengan rencana dan tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis tidak lupa menghaturkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dan segenap jajarannya.
2. Dr. Imam Syafe'i, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Dr. Rijal Firdaos, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan. Terimakasih atas bimbingan.
3. Drs. H. Ahmad, MA selaku pembimbing I dan Dra. Istihana, M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dalam membimbing, mengarahkan dan memotivasi sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik.
4. Bapak dan Ibu Dosen di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah ikhlas memberikan ilmu pengetahuan guna bekal dalam mengarungi kehidupan.
5. Kepala perpustakaan UIN Raden Intan Lampung serta seluruh Staf yang telah meminjamkan buku guna keperluan penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Murtejo selaku kepala sekolah Madrasah Aliyah Ma'arif I Bumi Mulya Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan yang telah banyak membantu penulis untuk menyelesaikan penelitian dalam menyusun skripsi ini.
7. Kak Hengki selaku Pembina pramuka di MA Ma'arif I Bumi Mulya Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan yang telah banyak membantu

dan membimbing penulis untuk melakukan penelitian dalam penyusunan skripsi ini.

8. Rekan-rekan yang telah memberi bantuan baik petunjuk atau berupa saran-saran sehingga penulis senantiasa mendapat informasi yang sangat berharga yang tidak mungkin disebutkan satu persatu namanya yang ikut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga amal baik yang telah mereka lakukan mendapat ridha dan balasan dari Allah SWT. Semoga Allah SWT selalu memberikan taufik dan hidayah-Nya kepada kita semua. Aamiin.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.



Bandar Lampung, April 2018

Penulis

Eko Hendri Purnomo
NPM. 1111010020

DAFTAR ISI

COVER	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	vi
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	4
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Identifikasi Masalah.....	18
E. Rumusan Masalah.....	19
F. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian.....	19
G. Populasi dan Sempel.....	20
H. Metode Penelitan.....	21

BAB II LANDASANTEORI

A. Kepramukaan	
1. Sejarah Singkat Gerakan Pramuka.....	28
2. Pengertian, Sifat dan Fungsi Pramuka.....	31
3. Dasar dan Tujuan Gerakan Pramuka.....	35

4. Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan	36
5. Sistem Pendidikan Bagi Peserta Didik.....	42
B. Pembinaan Akhlak	
1. Pengertian Akhlak	45
2. Dasar dan Tujuan Pembinaan Akhlak.....	46
3. Macam-Macam Akhlak.....	50
4. Metode Pembinaan Akhlak.....	52
5. Faktor yang Mempengaruhi Akhlak	55
C. Gerakan Pramuka dan Pembinaan Akhlak.....	58

BAB III LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MA Ma'arif 1 Bumi Mulya	63
2. Stuktur Organisasi MA Ma'arif 1 Bumi Mulya.....	65
3. Letak geografis MA Ma'arif 1 Bumi Mulya Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan	67
4. Keadaan Siswa MA Ma'arif 1 Bumi Mulya.....	69
5. Keadaan Guru dan Karyawan MA Ma'arif 1 Bumi Mulya.....	70
6. Kegiatan Belajar Mengajar dan Kegiatan Ektrakurikuler.....	71
7. Sejarah Singkat Berdirinya Gugus Depan	72
8. Keadaan anggota pramuka di MA Ma'arif I Bumi Mulya	73
9. Keadaan Orang Dewasa.....	73
10. Keadaan Sarana dan Prasarana Pendukung Kegiatan.....	74
11. Program Kerja Gugus Depan Dan Dewan Ambalan	75
12. Setruktur Organisasi kepramukaan Gugus Depan	78

B. Peran Kepramukaan dalam membina Akhlak Peserta Didik

Di Madrasah Aliyah Ma'arif 1 Bumi Mulya	85
--	-----------

BAB IV PENGOLA DAN ANALISIS DATA

A. Analisis dan Pembahasan 103

BAB V KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan 112
B. Saran 113
C. Penutup..... 113

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

1. Tabel 1 Data Kenakalan Peserta Didik di MA Ma'arif 1 Bumi Mulya Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan.....	15
2. Table 2 Seluruh Peserta Didik Madrasah Aliyah Ma'arif I Bimi Mulya Kecamatan Pakuan Ratu kabupaten Way Kanan.....	17
3. Table 3 Anggota Pramuka Ambalan Kh. Hasyim asy'ari- Fatimah Azahra Pangkalan MA Ma'arif 1 bumi mulya Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan.....	17
4. Table 4 Siswa MA Ma'arif 1 Bumi Mulya Tahun 2015/2016	69
5. Table 5 Data Guru MA Ma'arif 1 Bumi Mulya Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan 2015/2016.....	70
6. Tabel 6 Anggota Pramuka Ambalan Kh. Hasyim asy'ari- Fatimah Azahra Pangkalan MA Ma'arif 1 Bumi Mulya Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan.....	73
7. Table 7 Keadaan Orang Dewasa Gugus Depan 06.063-06.064 MA Ma'arif 1 Bumi Mulya Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan.....	74
8. Tabel 8 Jadwal Kegiatan Mingguan Dewan Ambalan Hasim Asy'ari-Fatimah Azahra Pangkalan MA Ma'arif I Bumi Mulya Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan.....	76

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memberi gambaran yang jelas terhadap pokok bahasan skripsi ini, terlebih dahulu perlu dikemukakan pengertian kata-kata penting yang terdapat di dalam judul **“Peran Kepramukaan dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Madrasah Aliyah (MA) Ma’arif 1 Bumi Mulya Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan”** Adapun penegasan yang dimaksud dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:



1. Peran

Istilah peran dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia” mempunyai arti pemain sandiwara (film), tukang lawak pada permainan makyong, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.¹

Peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana yang harus dilakukan oleh pembina pramuka dan majelis pembimbing dalam membina akhlak anggota pramuka.

2. Kepramukaan

Kepramukaan pada hakikatnya adalah suatu proses pendidikan yang menyenangkan bagi anak muda, dibawah tanggung jawab anggota dewasa, yang dilaksanakan di luar lingkungan pendidikan sekolah dan keluarga

¹Pater Salim Dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Modrn English Press, 2016), h.187

dengan tujuan prinsip dasar dan metode pendidikan kepramukaan.² Pendidikan kepramukaan disini ialah bagaimana proses pendidikan yang berlangsung sehingga nantinya dapat mendidik peserta didik menjadi anak yang berakhlak mulia.

3. Pembinaan

Pembinaan menurut kamus besar bahasa indonesia adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.³ Sedangkan pembinaan menurut hendyat soetopo dan wasty soemanto ialah : istilah pembinaan menunjukkan pada suatu kegiatan mempertahankan dalam menyempurnakan sebuah rumah maka usaha kita sehari-hari adalah membersihkan, memperbaiki dan mengganti yang sudah rusak dan kegiatan-kegiatan yang lain yang sejenis itulah yang dimaksud usaha pembinaan. Jadi yang dimaksud pembinaan adalah usaha yang dilakukan untuk memperbaiki guna memperoleh hasil yang baik dari sebelumnya.

4. Akhlak

Akhlak adalah tabiat, watak, budi pekerti dan moral.⁴ pendaat lain mengatakan akhlak ialah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari sifat-sifat tersebut timbul perbuatan dengan mudah dengan tidak memerlukan

²Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Rencana Strategik Gerakan Pramuka 2004-2009*, Jakarta, 2003, h.3

³Pater Salim Dan Yeni Salim, *Op Cit*, h. 185

⁴Indrawan WS, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Cipta Media, 2015),h. 23

pertimbangan dan pikiran terlebih dahulu.⁵ Jadi yang dimaksud dengan akhlak adalah tingkah laku, perangai, tindak-tanduk seseorang yang telah menjadi kebiasaan. Dengan demikian yang dimaksud dengan pembinaan akhlak dalam skripsi ini adalah suatu usaha bimbingan terhadap anggota pramuka penegak yang dilakukan secara sadar berdasarkan agama dan petunjuk penyelenggara Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, yang dilakukan oleh pembina pramuka dalam membina akhlak melalui kegiatan pramuka yang pada berikutnya diharapkan menjadi peserta didik yang berakhlak yang baik.

5. Peserta didik



Peserta didik secara formal adalah orang yang sedang berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik maupun psikis, pertumbuhan dan perkembangan merupakan ciri dari seorang peserta didik yang perlu bimbingan dari seorang pendidik.⁶ yang dimaksud peserta didik dalam skripsi ini diatasi pengertiannya pada mereka yang mengikuti kegiatan kepramukaan di MA Ma'arif I Bumi Mulya Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan

Berdasarkan uraian penegasan judul tersebut, maka yang menjadi pokok bahasan skripsi ini adalah penelitian tentang kegiatan pramuka dalam membina akhlak peserta didik di MA Ma'arif I Bumi Mulya Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan.

⁵Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2012), h

⁶Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), h, 113

B. Alasan Memilih Judul

Pendidikan kepramukaan di Indonesia merupakan salah satu segi pendidikan Nasional yang bersifat non formal dan merupakan bagian dari sejarah perjuangan bangsa Indonesia. Gerakan pramuka sebagai salah satu kegiatan pendidikan non formal yang memiliki tujuan Manusia yang memiliki berkepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia. Maka dari itu penulis beralasan memilih judul ini adalah: melihat anggota pramuka dalam mengikuti kegiatan pramuka seharusnya memiliki akhlak yang mulia tetapi anggota pramuka di Madrasah Aliyah Ma'arif 1 Bumi Mulya Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan terlihat masih ada yang tidak memiliki akhlak mulia.

C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu dari sekian banyak yang tidak bisa terpisahkan dari kehidupan manusia. Disisilain pendidikan juga dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peran pokok dalam mempersiapkan sekaligus membentuk generasi muda dimasa yang akan datang. Maka dari itu, dengan dilaksanakannya proses pendidikan, manusia akan mampu mempertahankan hidupnya kearah yang lebih baik. Dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional pada pasal 3 disebutkan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi

manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Sedangkan dalam konsep Islam pendidikan memiliki kedudukan yang penting bagi kelangsungan hidup umat manusia, hal ini dapat dilihat baik dari Al-Qur'an maupun Hadist yang memerintahkan manusia untuk belajar atau berpendidikan.

Dalam Al-Qur'an konsep pendidikan Islam terdapat pada surat

Al-Mujadalah ayat 11:



يَتَأْتِيهَا أَيْنَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ
لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوهُ فَأَنْشُرُوهُ يَرْفَعِ اللَّهُ أَيْنَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَأَيْنَ أُوْتُوهُ
الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya:

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁷

⁷ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya Adz-Dzikir*, (Solo: Penerbit Patwan, 2016), h.543

sedangkan dalam hadist diterangkan bahwa:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ
(رواه ابن ماجه)

Artinya ; “Dari Anas bin Malik berkata : Telah bersabda Rasulullah SAW : “menuntut ilmu itu wajib atas tiap-tiap muslim laki-laki maupun muslim perempuan”. (HR. Ibnu Majah)⁸

Firman Allah diatas menjelaskan bahwasanya orang yang beriman dan ilmu pengetahuan akan diangkat derajatnya oleh Allah swt dan hadist Nabi diatas menjelaskan kewajiban kaum muslim dalam menuntut ilmu pengetahuan. Maka dari itu dapat kita pahami menuntut ilmu baik yang bersifat formal maupun non formal merupakan kewajiban setiap muslim agar dikemudian hari memiliki wawasan keilmuan yang pada akhirnya dapat merubah dari kondisi yang kurang baik menjadi lebih baik.

Pendidikan di sekolah dibagi kedalam dua bagian yaitu kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler dilaksanakan pada jam sekolah sedangkan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di luar jam sekolah. Kedua kegiatan tersebut sama pentingnya dan saling melengkapi di antara keduanya. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kegiatan ekstrakurikuler artinya kegiatan yang ada diluar program yang tertentu dalam kurikulum seperti

⁸Muhammad Fuad Al Baihaqy, *Sunan Ibnu Majah*, Juz Awal Isa Babil Halabi Wasyirka, Mesir, 1954, h. 81

latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa.⁹ Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah banyak sekali ragamnya, antarlain adalah: pramuka, rohis, PMR, olah raga, kesenian dan lain-lain. Dari salah satu kegiatan ekstrakurikuler tersebut, pramuka adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang memiliki peran besar di sekolah pada umumnya dan bagi siswa pada khususnya.

Gerakan pramuka adalah organisasi pendidikan non formal yang menyelenggarakan pendidikan kepramukaan bagi kaum muda.¹⁰

Pramuka adalah warga Negara Indonesia yang aktif dalam kegiatan kepramukaan serta mengamalkan satya dan darma pramuka. Sedangkan kepramukaan adalah segala aspek yang berkaitan dengan pramuka.¹¹

Sifat dari gerakan pramuka adalah suatu gerakan pendidikan untuk kaum muda yang bersifat sukarela, non politik, terbuka untuk semua, tanpa asal usul, ras, suku dan agama yang menyelenggarakan kepramukaan melalui suatu sistem nilai yang didasarkan adanya satya dan darma pramuka".¹²

Kepramukaan pada hakikatnya adalah suatu proses pendidikan yang menyenangkan bagi anak muda, dibawah tanggung jawab anggota dewasa, yang dilaksanakan di luar lingkungan pendidikan sekolah dan keluarga dengan tujuan prinsip dasar dan metode pendidikan kepramukaan. Sedangkan sasaran dari gerakan pramuka adalah anak-anak pemuda Indonesia yang berusia 7 s/d 25

⁹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* ,(Jakarta, Balai Pustaka, cet. VII), h. 225

¹⁰Peraturan Pemerintah Nomor. 176 Tahun 2013 *Tentang Pola Dan Mekanisme Pembinaan Penegak Dan Pandega*.

¹¹*Ibid*, h. 1

¹²AD ART Gerakan Pramuka, pasal. 6

tahun dan dibagi menjadi empat golongan anggota Pramuka yang dikelompokkan berdasarkan umur diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Umur 7 s/d 10 tahun disebut pramuka siaga,
2. Umur 11 s/d 15 tahun disebut pramuka penggalang,
3. Umur 16 s/d 20 tahun disebut pramuka penegak,
4. Umur 21 s/d 25 tahun disebut pramuka pandega.¹³

pendidikan kepramukaan dikatakan efektif apabila pembinaan terhadap pramuka dalam hal ini pramuka penegak telah mencapai apa yang telah digariskan oleh gerakan pramuka yang telah tertuang dalam tujuan gerakan pramuka yaitu : mendidik dan membina anak-anak dan pemuda Indonesia dengan tujuan agar mereka menjadi manusia yang memiliki berkepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup.¹⁴

Dalam langkah rasional untuk mencapai tujuan tersebut maka Gerakan Pramuka mempunyai dasar Teori Kepramukaan ataupun sistem kegiatan pendidikan Gerakan Pramuka yang ditetapkan oleh Kwartir Nasional, yang

¹³Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Panduan Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Lanjut*, (Jakarta: 2014), h. 6

¹⁴Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka, (Jakarta: Pustaka Tunas Media, 2011), h. 4

dicantumkan dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka diantara yaitu dengan mengamalkan atau menjalankan prinsip dasar kepramukaan yaitu:

- a. Iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa
- b. Peduli terhadap Bangsa, Negara, sesama manusia dan alam serta isinya.
- c. Peduli terhadap diri sendiri.
- d. Taat kepada kode kehormatan pramuka.¹⁵

Prinsip gerakan pramuka adalah asar yang mendasari kegiatan pramuka dalam upaya membina ahklak peserta didik. Semua kegiatan yang ada dalam gerakan pramuka harus mengacu pada prinsip dasar gerakan pramuka. Apabila prinsip gerakan pramuka telah benar-benar terlaksana mampu membuat anggota Pramuka terutama pramuka Penegak menjadi anggota yang baik.

Proses pelaksanaan prinsip dasar pramuka yaitu dengan menggunakan metode atau cara yang mana metode pramuka ini berkaitan erat dengan pembinaan akhlak terutama anggota pramuka, metode pramuka itu sendiri ialah terdiri dari,

1. Taat pada kode kehormatan pramuka
2. Belajar sambil melakukan
3. Sistem beregu

¹⁵ Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Modul Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*, (Jakarta, 2014), h. 21

4. Kegiatan yang menantang dan meningkat serta mengandung pendidikan yang sesuai dengan perkembangan rohani dan jasmani anggota muda.
5. Kegiatan dialam terbuka
6. Kemitraan dengan orang dewasa dalam setiap kegiatan
7. Sistem tanda kecakapan
8. Sistem satuan terpisah untuk putra dan putri
9. Kiasan dasar¹⁶

Metode kepramukaan dalam suatu kegiatan pendidikan kepramukaan terpadu dalam pelaksana prinsip dasar kepramukaan, sehingga dalam pelaksanaan metode kepramukaan selalu diawali dengan prinsip kepramukaan, dan metode kepramukaan adalah ciri khas pendidikan kepramu. Serta merupakan tiang atau sendi-sendi bangunan dalam setiap kegiatan pramuka serta dalam membina akhlak atau perilaku anggota pramuka.

Akhlak yang baik dan buruk dapat dilihat atau dapat tercermin dari perbuatan seseorang. Orang yang akhlaknya baik adalah orang yang bersifat lapang dada, peramah dan pandai bergaul, tidak menyakiti hati orang lain, benar, tidak berdusta, sabar, dapat dipercaya, baik dengan tetangga, cinta terhadap lingkungan, kata-kata dan perbuatannya disenangi orang lain.

¹⁶ *Ibid*, h. 27

Akhlak atau perilaku yang dilakukan hendaklah sesuai dengan norma-norma yang sesuai dengan ajaran agama islam. Allah berfirman dalam QS. Al-Ahzab : 21 sebagai berikut :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوهُ اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya:

*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (Q.S Al-Ahzab:21)*¹⁷

Firman Allah di atas dapat dipahami bahwa dalam bertingkah laku hendaknya meniru Rasulullah dalam kehidupan sehari-hari. Karena akhlak berperan penting dalam kehidupan manusia. Jika seorang berakhlak mulia maka akan terhormat kehidupannya namun sebaliknya jika ia berakhlak buruk maka akan mudah terjerumus dalam kehinaan. Dengan demikian akhlak suatu bagian pendidikan secara menyeluruh yang dilakukan melalui bimbingan dan pembinaan agar mudah dipahami dan dihayati.

¹⁷ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya Adz-Dzikir*, (Solo: Penerbit Patwa, 2016),h. 420

Dalam Islam disebutkan bahwa yang dimaksud dengan Akhlak yang baik ialah pola perilaku yang dilandaskan dan dimanifestasikan dari nilai-nilai Iman, Islam dan Ihsan. Adapun contoh-contoh akhlak yang baik sebagai berikut:

- a) Akhlak yang berhubungan dengan Allah, meliputi: mentauhidkan Allah, berbaik sangka pada Allah, dzikrulloh dan tawakal.
- b) Akhlak diri sendiri, meliputi: sabar, syukur, amanah, benar, menepati janji, memelihara kesucian diri.
- c) Akhlak terhadap keluarga, meliputi: birrul walidain (berbuat baik kepada orang tua), bersikap baik pada saudara.
- d) Akhlak terhadap masyarakat, meliputi: berbuat baik pada tetangga, suka menolong orang lain.
- e) Akhlak terhadap alam, meliputi: memelihara dan menyayangi binatang, memelihara dan menyayangi tumbuh-tumbuhan.¹⁸

Akhlak ditujukan untuk memagari manusia dari melakukan perbuatan yang buruk yang tidak sesuai dengan norma-norma yang ada baik itu dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dalam kurun satu dekade ini, bangsa Indonesia mengalami kemunduran moral yang sangat hebat, ditandai dengan tingginya angka kenakalan remaja, maraknya penggunaan obat-obatan terlarang, seringnya terjadi bentrokan antar siswa dan warga.

¹⁸Rosihon Anwar dan Saehudin, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, cet.I,2016), h. 306

Pembinaan akhlak bisa dilaksanakan pada usia dini sesuai dengan perkembangan anak, karena anak masih belum mengerti mana akhlak yang baik dan mana akhlak yang buruk. Selain itu untuk membina akhlak anak, hendaklah membiasakan dan memberikan latihan pembiasaan agama kepada anak, selain itu juga perlunya untuk memberikan contoh kepada anak akhlak atau perilaku yang baik, karena dengan demikian akan membentuk akhlak dengan sendirinya dan tidak akan mudah tergoyahkan dan akan menjadi bagian dari pribadinya. Hal ini selaras dengan pembinaan dalam gerakan pramuka yaitu: Pembinaan dalam gerakan pramuka adalah usaha pendidikan yang dilakukan secara terus menerus oleh anggota dewasa terhadap peserta didik, dengan menggunakan prinsip dasar kepramukaan, metode kepramukaan, serta system among yang pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, perkembangan dan kepentingan masyarakat, bangsa dan negara.

Sedangkan hubungannya dengan pendidikan kepramukaan, adalah pramuka organisasi pendidikan kepramukaan yang membina kaum muda guna mengembangkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehingga menjadi manusia yang sehat, terampil, berwatak, berkepribadian dan berakhlak mulia¹⁹

Pembinaan akhlak dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam kepramukaan terutama kegiatan di

¹⁹ Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Panduan Penyelesaian Syarat-Syarat Kecakapan Umum (SKU) Golongan Penegak*, Jakarta, 2014, h. 1

tingkat penegak baik kegiatan yang dilaksanakan di dalam sekolah maupun diluar sekolah, kegiatan-kegiatan tersebut diantaranya ialah latihan rutin, latihan gabungan, berkemah, bakti lingkungan, jelajah alam dan kegiatan yang di adakan oleh tingkad daerah.

Indikasi tercapainya tujuan tersebut terlihat nyata dalam keberhasilan dalam membina akhlak peserta didik ditunjang dengan tingkah laku mereka menghormati dan sopan pada orang yang lebih tua, santun terhadap orang yang lebih muda. Berpakaian yang sopan yang sesuai dengan ajaran Islam, yaitu menutupi aurat dan sopan dilihat oleh orang lain dan mencintai alam, selain itu terlihat dari tatacara berbahasa yang baik sopan baik terhadap orang yang selih tua, sejawat, maupun yang lebih muda.

Dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada peran kepramukaan dalam pembinaan aklak peserta didik Depan Madrasah Aliyah Ma'arif 1 Bumi Mulya Kabupaten Way Kanan.

Seperti hasil pra survey yang penulis lakukan dan dari pernyataan dari kakak hengky selaku Pembina pramuka di sekolah MA Ma'arif 1 Bumi Mulya menjelaskan bahwa.

Pendidikan Pramuka di Madrasah Ma'arif 1 Bumi Mulya alhamdulillah sudah cukup berjalan dengan baik, walaupun kadang terkesan berjalan ditempat. Kegiatan-kegiatan yang diberikan baik yang bersifat jasmani maupun yang bersifat rohani. Yang bersifat jasmani melatih mereka agar membiasakan menjaga badan agar tetap sehat. Sedangkan yang bersifat rohani dapat bermanfaat membina mereka untuk menjadi insan yang berkarakter, berakhlak yang baik, disiplin, dan tegas, dan ramah, dan berbudi pekerti luhur. Hal ini memang sesuai dengan tujuan Gerakan Pramuka. Hal tersebut terlihat dari tingkahlaku mereka selama ada di sekolah yang jarang membuat onar. Tetapi terkadang masih ada

peserta didik yang tidak mencerminkan akhlak yang baik seperti membolos telat masuk tidak berpakaian rapih dan lain sebagainya.²⁰

Dari kutipan wawancara diatas penulis dapat ambil kesimpulan bahwa pembina pramuka sangat berperan aktif dalam membina akhlak anggota pramuka. Keterangan diatas menunjukkan pembina pramuka sudah melaksanakan kewajibannya dengan baik sesuai dengan tujuan Gerakan Pramuka. Namun pada kenyataannya tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

Berdasarkan Observasi yang penulis lakukan pada Gugus Depan Madrasah Aliyah Ma'arif 1 Bumi Mulya Kabupaten Way Kanan, bahwa yang menjadi titik masalah ketidak berhasilannya dalam tercapainya tujuan perubahan akhlak yang lebih baik pada sebagian anggota Pramuka Madrasah Aliyah Ma'arif 1 Bumi Mulya Kabupaten Way Kanan disebabkan karena kurang aktifnya sebagian anggota dalam mengikuti kegiatan-kegiatan Kepramukaan yang telah dilaksanakan oleh pihak sekolah, pembina dan jajaran pengurus Pramuka Madrasah Aliyah Ma'arif 1 Bumi Mulya Kabupaten Way Kanan. Kemudian kurangnya perhatian para pembina pramuka di Madrasah Aliyah Ma'arif 1 Bumi Mulya Kabupaten Way Kanan yang baik sehingga menyebabkan sebagian anggota Pramuka tidak bisa mengambil manfaat dari mengikuti kegiatan-kegiatan Kepramukaan disekolah, selain itu pembina pramuka lebih banyak melatih yang bersifat fisik seperti PBB pionering, hal-hal yang berkaitan tentang akhlak kurang begitu diperhatikan. Ini menyebabkan masih ada anggota pramuka

²⁰ Hengky, Pembina Pramuka MA Ma' Arif 1 Bumi Mulya, *Wawancara*, Tranggal, 15 Januari, 2016

yang bertingkah laku yang tidak sesuai dengan agama maupun gerakan pramuka diantara kenakalan anggota pramuka adalah:

Tabel 1
Daftar Kenakalan Peserta Didik di MA Ma'Arif 1 Bumi Mulya Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Waykanan

No	Jenis Akhlak Tercela	Jumlah Peserta Didik
1	Berantem	2
2	Bolos	1
3	Terlambat	2
4	Perkataan Kasar Atau Tidak Sopan	2
5	Berpakaian Tidak Rapih	4
6	Berbohong	3
Jumlah		14

Sumber: Hasil Observasi pada saat Pra-Survey MA Ma'Arif 1 Bumi Mulya Kabupaten Waykanan

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa masih ada peserta didik di MA MA'Arif 1 Bumi Mulya Way Kanan yang melakukan kesalahan. tingkahlaku yang tidak mencerminkan akhlak yang baik seperti berantem, bolos sekolah maupun dalam latihan pramuka, sering terlambat masuk sekolah, dan berbohong. tingkah laku yang kurang sopan pada orang lain. Seperti berkata kasar kepada sesama maupun kepada orang yang lebih tua. tatacara berpakaian yang tidak sesuai dengan adat kesopanan masyarakat Indonesia dan gerakan pramuka, degan kata lain mereka berpakaian masih kurang sopan dan tidak rapih. Dan kurangnya kepedulain pada lingkungan terlihat masih sering membuang sampah sembarangan.

Disamping itu yang dipandang oleh masyarakat secara umum adalah bahwa suatu sitem pramuka yang sangat menunjang pembinaan akhlak adalah

satuan system satuan terpisah, antara pramuka yang putra dan yang putri dalam kegiatan tertentu harus dipisahkan, sekarang banyak tidak diterapkan dalam jalannya kegiatan pramuka, tidak terkecuali di madrasah aliyah Ma,arif 1 Bumi Mulya Kabupaten Waykanan hal tersebutpun tidak diperlakukan. Sehingga diantara mereka bebas bergaul sehingga diantara mereka mempunyai pergaulan yang bebas yang tidak wajar bagi agama dan adat kesopanan, maupun tujuan Gerakan Pramuka.

Tabel 2
Seluruh Peserta Didik Madrasah Aliyah Ma'arif I Bumi Mulya Kecamatan Pakuan Ratu kabupaten Waykanan

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah keseluruhan
		Laki-laki	Perempuan	
1	X	10	18	28
2	XI	11	15	26
3	XII	13	16	29
Jumlah		34	49	83

Sumber: Dokumentasi MA Ma'arif I Bumi Mulya Tahun Ajaran 2015-2016

Adapun yang menjadi fokus penelitian penulis hanya meneliti peserta didik yang menjadi anggota pramuka di madrasah aliyah Ma'arif I Bumi Mulya adapun peserta didik yang menjadi anggota Ambalan Hasim Ashari-Fatimah Azahra adalah:

Tabel 3
Anggota Pramuka Ambalan Kh. Hasyim asy'ari- Fatimah Azahra Pangkalan
MA Ma'arif i bumi mulya Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Waykanan

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah keseluruhan
		Laki-laki	Perempuan	
1	X	5	10	15
2	XI	5	8	13
3	XII	6	7	13
Jumlah		16	25	41

Sumber: *Arsip Gugus Depan Madrasah Aliah Ma'arif I Bumi Mulya kabupaten waykanan 2016-2017*

Dengan pernyataan seperti itu timbul pertanyaan mengapa pembina pramuka dalam membina akhlak peserta didik belum dapat tercapai dengan maksimal, Dan mengapa kurang diminati oleh siswa, Ataukah memang kualitas pembinaan yang terabaikan, atau kegiatan pramuka kurang menarik lagi bagi siswa, atau ada faktor lain sehingga pramuka mulai ditinggalkan oleh siswa.

Terlepas dari itu semua bukankah seorang Pembina memang harus membimbing dan membina anak binaanya untuk menuju kematangan sifatnya khususnya akhlak peserta didik pada usia penagak mereka memerlukan arahan. Karena mereka masih dalam masa peralihan dari masa anak-anak menuju remaja, selain itu Pembina harus memperhatikan kualitas dan kuantitas tersebut demi tercapainya Gerakan Pramuka. Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk meneliti peran serta kegiatan kepramukaan dalam membina akhlak Peserta didik Madrasah Aliah Ma'arif 1 Bumi Mulya kabupaten waykanan.

D. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas penulis mengidentifikasi masalah-masalah yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kurangnya pengawasan dari pembina pramuka.
2. Kurang aktifnya dalam mengikuti kegiatan pramuka

E. Rumusan Masalah

Sebelum peneliti merumuskan masalah dari penelitian ini, terlebih dahulu penulis akan mengemukakan apa yang dimaksud dengan masalah itu sendiri, menurut Sugiono masalah adalah penyimpangan yang seharusnya dengan apa yang benar-bener terjadi, antara teori dengan praktek, antara peraturan dengan pelaksanaan, antara rencana dengan pelaksanaan.²¹ Jadi jelas bahwa masalah adalah adanya kesenjangan antara apa yang diinginkan dengan apa yang terjadi di lapangan dalam kenyataan. Oleh sebab itu masalah perlu dipecahkan dan dicarikan jalan keluar untuk mengatasinya.

Berdasarkan gambaran yang telah diuraikan di atas, dapat penulis kemukakan permasalahan yang akan diangkat dalam skripsi ini iyalah “bagaimanakah peran kepramukaan dalam membina akhlak peserta didik MA Ma’arif I Bumi Mulya Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Waykanan”?

²¹Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2017), h. 33

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui peran pembina pramukaan dalam pembinaan akhlak peserta didik di Madrasah Aliyah Ma'Arif I Bumi Mula Way Kanan

2. Kegunaan Penelitian

- a. Diharapkan dari penelitian ini jadi sumbangan pemikiran bagi kajian ilmiah dalam pelaksanaan pendidikan.
- b. Diharapkan dari penelitian ini mampu memberikan dorongan semangat anggota pramuka dan gugus depan dalam rangka mengoptimalkan program pendidikan kepramukaan.



G. Populasi Dan Sempel

1. Populasi

Populasi adalah totalitas dari semua objek atau di seluruh objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap, objek atau nilai lembaga, media dan sebagainya.²²Berdasarkan pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah seluruh individu baik itu orang dewasa, peserta didik atau anak-anak dan objek lain sebagai sarana penelitian tertentu.

Adpun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik yang mengikuti pramuka yang ada di sekolah Madrasah Aliyah Ma'arif

²²Susiadi, AS, *Metodologi Penelitian*, Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M Institut Agama Islam Negri Raden Intan Lampung, 2015), h. 95

I Bumi Mulya Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan. Yang berjumlah 41 orang, serta majelis pembimbing gugus depan serta pembina pramuka Putra dan Putri Madrasah Aliyah Ma'arif I Bumi Mulya Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan, jadi populasi dalam penelitian ini seluruhnya adalah 45 orang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian yang akan diteliti/diselidiki hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Susiadi AS sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil dengan cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap dan dapat dianggap mewakili populasi.

Selanjutnya Suhaimi Arikunto menjelaskan dalam masalah mengambil besar kecilnya sampel adalah: jika subyeknya kurang dari 100 maka lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, tetapi jika subyeknya lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.²³

H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah tata cara bagaimana suatu penelitian itu dilaksanakan, metode penelitian ini seringkali dikacaukan dengan prosedur, teknik penelitian hal ini disebabkan ketiganya saling berkaitan dan sulit untuk

²³ *Ibid*, h, 95

dibedakan.²⁴ Menurut Sugiyono metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu dan kegunaan tertentu.²⁵

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa metode penelitian adalah ilmu yang membahas tentang cara-cara yang digunakan dalam mengadakan penelitian. Jadi metode merupakan suatu acuan, jalan atau cara yang dilakukan untuk mengadakan suatu penelitian. Namun sebelum penulis memaparkan jenis-jenis metode penelitian yang akan digunakan penulis dalam penelitian ini terlebih dahulu penulis akan memaparkan jenis dan sumber data yang akan dipakai dalam penelitian.

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis-jenis penelitian dapat diklasifikasikan berdasarkan tujuan dan tingkat kealamiah (natural setting) objek yang diteliti. Berdasarkan tujuan, metode penelitian dapat diklasifikasikan menjadi penelitian dasar, penelitian terapan, dan penelitian perkembangan. Berdasarkan tingkat kealamiah metode penelitian dapat dikelompokkan menjadi metode eksperimen, survey dan naturalistik.²⁶ penelitian ini menggunakan penelitian survey, penelitian survey adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan). Tetapi peneliti melakukan perlakuan

²⁴ *Ibid*, h. 21

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2017), h.2

²⁶ *Ibid*, h. 4

dalam pengumpulan data.²⁷ metode survey lapangan dimana penelitian ini dilakukan lokasi di Madrasah Aliyah Ma'arif I Bumi Mulya Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan. penelitian ini dengan tujuan untuk mengangkat data-data yang ada di lapangan mengenai hal-hal yang diteliti, yaitu peran kepramukaan dalam pembinaan akhlak peserta didik.

Metode ini menggunakan metode kualitatif, metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek dan alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan tri angulasi (gabungan), analisis data induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.²⁸

Dilihat dari sifatnya, penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk pengukuran yang cermat terhadap fenomena-fenomena masyarakat (sosial) tertentu, misalnya perceraian, pengangguran, keadaan gizi, fenomena politik tertentu. Pada penelitian ini untuk mengembangkan konsep dan menghimpun fakta,

²⁷ *Ibid*, h. 6

²⁸ *Ibid*, h. 9

tetapi tidak untuk pengujian hipotesis.²⁹ Atau bisa juga diartikan sebagai penelitian yang menggambarkan kondisi di lapangan dengan apa adanya.

2. Metode Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan penulis, penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut

a. Metode Interview (wawancara)

Wawancara adalah proses Tanya Jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka, mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden dan jawaban-jawaban dicatat atau direkam. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.³⁰

Penulis menggunakan interview ini untuk mendapatkan data-data tentang proses kegiatan atau peran kepramukaan dalam pembinaan akhlak anggota pramuka, kegiatan-kegiatan yang menjadi sarana pembinaan akhlak. Dalam penelitian ini penulis mewawancarai kepala madrasah selaku majelis pembimbing gugus depan, majelis pembimbing, pembina dan pembantu pembina, dan anggota pramuka MA Ma'arif I Bumi Mulya Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan. Interview ini penulis gunakan sebagai teknik pengumpulan data yang penulis inginkan.

²⁹Susiadi, AS, *Metodologi Penelitian*, Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2015), h 13

³⁰*Ibid*, h.97

b. Metode Observasi

Menurut Sutrisno Hadi yang dikutip oleh Sugiyono dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Pendidikan, bahwa Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun, dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.³¹

Sedangkan menurut Sutrisno Hadi Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti. Pengamatan (observasi) adalah cara pengumpulan data dengan terjun dan melihat langsung terhadap obyek yang diteliti. Berdasarkan penjelasan tersebut penulis dapat memahami bahwa observasi adalah suatu cara mengumpulkan data dengan terjun langsung lapangan yang menjadi obyek penelitian.

Adapun jenis metode observasi berdasarkan peranan yang dimainkan dapat dikelompokkan menjadi dua bentuk sebagai berikut:

- 1) Observasi Partisipan yaitu peneliti adalah bagian dari keadaan alamiah, tempat dilakukannya observasi.

³¹ Sugiono, *Op.Cit.* h. 146

- 2) Observasi non partisipan yaitu dalam observasi ini peranan tingkah laku peneliti dalam kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan kelompok yang di amati kurang dituntut.³²

Dalam observasi ini penulis menggunakan observasi non partisipan dimana penulis tidak berpartisipasi langsung dalam melakukan kegiatan yang diteliti. Adapun objek yang penulis observasi adalah semua yang berhubungan dengan jalannya pendidikan kepramukaan, yaitu unsur pembinaan dan anggota pramuka yang terlibat dalam kegiatan kepramukaan di sekolah MA Ma' Arif I Bumi Mulya kabupaten Waykanan.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi, adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan pada subyek peneliti, namun melalui dokumen. Dokumen yang digunakan dapat berupa buku harian, surat pribadi, laporan notulen rapat, catatan kasus dalam pekerjaan sosial dan dokumen lainnya.³³

Metode dokumentasi ini penulis gunakan sebagai metode pendukung untuk melengkapi data-data yang diperoleh. Adapun dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tertulis tentang jumlah/data guru guru, jumlah siswa, letak geografis madrasah dan lain-lain yang dapat menyempurnakan data yang diperlukan.

³²Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, cet. ke-10, 2011) h, 203

³³Susiadi, AS, *Metodologi Penelitian*, Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2015), h. 106

d. Metode Analisi Data

Analisi dalam penelitian, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu, pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka penelitian akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu:

- a. Data Reduction (Reduksi data) merupakan proses berfikir sientesif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Sedangkan mereduksi data merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang dicari.
- b. Data display (penyajian data) penyajian data dapat dilakukan dalam uraian singkat. Bagan, hubungan antar katagori, flowhart dan sejenisnya. Penyajian data yang dilakukan oleh penulis yaitu data-data yang diperoleh MA Ma'arif I Bumi Mulya Kecamatan pakuan Ratu kabupaten Way Kanan.
- c. Conclusion drawing/verification merupakan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.³⁴

³⁴Sugiono. *Op.Cit.* h. 2477-252

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kepramukaan

1. Sejarah Singkat Gerakan Pramuka

Sejak sebelum perang dunia kedua, di Indonesia sudah ada Gerakan anak-anak dan pemuda yang disebut pandu. Menurut sejarahnya, pandu lahir berkat gagasan Lord Boden Powell yang merupakan perwira tentara kerajaan Inggris. Untuk itu beliau mengarang sebuah buku yang terkenal yaitu “*Scouting for Boys*”. Pandu akhirnya berkembang di Inggris dan negara-negara jajahannya. Kemudian merambah kenegara lainnya. Di Indonesia yang ketika itu menjadi Negara jajahan Belanda tak luput dari pengaruh ini.

Pada tahun 1912 di negeri Belanda didirikan organisasi kepanduan yang bernama *Nederland Padvinders Organisatie* (NPO). Oleh P.Y. Smits dan Mayor De Yager. Ini khusus bagi para remaja dan pemuda Belanda.

Ketika pecah perang dunia 1 tahun 1917, hubungan Indonesia dan Belanda sulit, karena itu cabang NPO di Indonesia diberi wewenang oleh Kwartir besarnya di Nederland untuk berdiri sendiri. Tahun 1914 cabang NPO di Indonesia bernama *Nederland Indesche Padvinder Vreeniging* (NIPV).³⁵ Sejak tahun itu organisasi ini dijadikan oleh masyarakat pribumi Indonesia sebagai alat ampuh bagi perjuangan kemerdekaan dan pembangunan bangsa.

³⁵Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Kursus Pembina Pramuka Mahair Tingkat Dasar*, (Jakarta: 2014), h. 25

Pada tahun 1916, S.P. Mangku Negara VII di Surakarta mengumumkan berdirinya organisasi kepanduan nasional yang pertama di Indonesia, dengan nama *Javanese Padvinders Organisatie* (JPO).³⁶ Dua tahun kemudian (1918), atas prakarsa K.H. Ahmad Dahlan membentuk *Padvinders Muhammadiyah* yang di beri nama *Hisbul Waton*, kemudian disusul dengan berdirinya kepanduan dari Serikat Islam yang diberi nama “wiratama” yang dipelopori A. Zarkasih.

Pada tahun 1924, G.J. Rannart dari Negara Belanda datang ke Indonesia, ia melihat berkembang kepanduan Indonesia sangat pesat, dan menurutnya Kepanduan Indonesia arahnya adalah politik yaitu menentang penjajah. Maka pada tahun 1929, Rannart sebagai komisaris besar NIPV menyelenggarakan konferensi yang ditawarkan Rannart untuk menyatukan organisasi kepanduan yang ada di Indonesia ditolak, karena NIPV mempunyai kekuasaan yang tinggi, maka saat itu mulai melarang menggunakan istilah *Padvinders* atau *Padvinderij* bagi kepanduan nasional Indonesia.

Untuk memantapkan kepribadian bangsa Indonesia dalam Kepanduan Indonesia, K.H. Agus Salim dalam kongres SIAT (1928) di Banjar Negara Jawa Tengah, mengusulkan menggunakan istilah pandu dan kepanduan. Usulan itu mendapat sambutan baik, karena akan menjadi perbedaan antara organisasi *Padvinderrij* yang berorientasi pada kepentingan Belanda dan organisasi kepanduan nasional untuk menuju persatuan Indonesia dan kemerdekaan Indonesia yang dirindukan.

³⁶*Ibid*,h. 26

Didorong oleh semangat persatuan yang memuncak dikalangan kepanduan Indonesia maka pada tanggal 23 Mei 1928 terbentuklah badan federasi dengan nama-nama Persatuan antara Pandu Indonesia (PAPI), yang anggotanya adalah Pandu Kebangsaan (PK), INPO, SIAP, NATIFU dan PPS. Pada tahun 1930, lahir pandu baru di Jakarta dengan nama Kepanduan Bangsa Indonesia (KBI) yang beranggotakan PPS, PK dan INPO, organisasi ini timbul pada saat pengusulan supaya diadakan peleburan bagi semua organisasi menjadi satu tidak mendapat kesepakatan bulat.

Setelah proklamasi kemerdekaan 17 Agustus 1945, Gerakan Kepanduan yang lahir di Zaman Belanda berkuasa, akhirnya diatas dan dibenahi agar sesuai dengan kondisi Negara Republik Indonesia, corak yang berbagai ragamnya, dipersatukan menjadi satu wadah dan satu nama. Pada tanggal 28 Desember 1945, berbagai organisasi kepanduan atas dasar kesadaran diri sendiri melebur diri dalam organisasi kesatuan kepanduan PPK. Sayang sekali usia organisasi ini hanya lima tahun, disebabkan berlakunya sistem liberal, maka bermunculan organisasi-organisasi politik kepanduan yang sangat banyak dan sering terjadi perpecahan yang berlangsung hingga tahun 1961.

Pada tanggal 20 Mei 1961 lahir Keputusan Presiden Nomor 238 Tahun 1961, maka disahkan Gerakan Pramuka sebagai satu-satunya organisasi yang berhak menyelenggarakan Pendidikan Kepanduan di Indonesia. Surat Keputusan ini merupakan dasar hukum penyelenggaraan Pendidikan Kepramukaan kepada anak-anak dan pemuda Indonesia sampai saat ini. Organisasi ini merupakan satu-

satunya badan yang diperbolehkan menyelenggarakan Pendidikan Kepramukaan, sedangkan bila ada yang lain, maka dilarang adanya

2. Pengertian, Sifat dan Fungsi Kepramukaan

a. Pengertian kepramukaan

Sebelum menerangkan tentang pengertian kepramukaan terlebih dahulu penulis menjelaskan tentang pengertian gerakan pramuka kepramukaan dan pramuka, karena masing-masing memiliki pengertian yang berbeda-beda.



Gerakan pramuka adalah nama organisasi pendidikan diluar lingkungan sekolah dan diluar keluarga yang menggunakan prinsip dasar pendidikan dan metode kepramukaan, sedangkan kepramukaan adalah nama dari kegiatan yang anggota gerakan pramuka, dan pramuka adalah warga indonesia yang aktif dalam pendidikan kepramukaan serta mengamalkan satya pramuka dan darma pramuka.³⁷ Pramuka juga merupakan sebuah organisasi yang merupakan wadah proses pendidikan kepramukaan yang dilaksanakan di Indonesia. Dalam dunia internasional, Pramuka disebut dengan istilah "Kepanduan" (*Boy Scout*).³⁸ Secara umum pramuka didirikan dengan tujuan untuk mengembangkan akhlak dan kewarganegaraan yang baik pada anak-anak dan keanggotaannya yang bersifat sukarela, tidak

³⁷ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka, Pasal 1 ayat (2).

³⁸ <http://www.pengertianahli.com/2014/01/Pengertian-Pramuka-Dan-Sejarah-Pramuka.html> (11 Januari 2016).

membedakan ras, suku, agama, dan golongan. Pramuka didirikan dengan tujuan mengembangkan akhlak dan kewarganegaraan yang baik pada anak-anak. Di Negara Indonesia Gerakan Pramuka adalah nama organisasi yang merupakan suatu wadah proses pendidikan kepramukaan.

Pendidikan kepramukaan adalah proses pendidikan yang praktis, diluar lingkungan sekolah dan keluarga yang dilakukan di alam terbuka dalam membentuk kegiatan yang menarik dan menantang penyelenggaraannya teratur dan terarah dengan menerapkan prinsip dan dasar gerakan pramuka. Dengan tujuan membentuk kepribadian, watak, akhlak yang mulia dan memiliki kecakapan hidup.

b. Sifat kepramukaan

Kepramukaan yang dilahirkan di Inggris, berkembang di seluruh dunia mempunyai tiga sifat esensial, yaitu Nasional, Internasional dan Universal. Kepramukaan bersifat nasional berarti bahwa suatu organisasi yang menyelenggarakan pendidikan kepramukaan bersifat Internasional berarti bahwa organisasi kepramukaan di Negara maupun harus membina dan mengembangkan rasa persaudaraan dan persahabatan antara sesama manusia tanpa membedakan kepercayaan/agama, golongan, tingkat, suku dan bangsa.

Sedangkan kepramukaan bersifat Universal berarti bahwa kepramukaan dapat dipergunakan dimana saja untuk mendidik anak-anak

dari bangsa apa saja yang dalam pelaksanaan pendidikannya menggunakan prinsip-prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan.

Sesuai dengan sifat esensial kepramukaan diatas, maka kepramukaan di Indonesia dengan sendirinya adalah kepramukaan yang sesuai dengan kepentingan dan kebutuhan Negara Indonesia. Sifat Krapramuka adalah sebagai berikut:

a. Terbuka: dapat didirikan di seluruh indonesia dan diikuti oleh warga negara indonesia tanpa membedakan suku, ras dan agama.

b. Universal : tidak terlepas dari idialisme prinsip dasar dan metode pendidikan kepramukaan sedunia.

Sukarela: tidak ada unsur paksaan, kewajiban dan keharusan untuk menjadi anggota gerakan pramuka.

c. Patuh dan taat terhadap semua praturan dan perundang-undangan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

d. Non politik :

1) Bukan organisasi kekuatan politk dan bukan bagian dari salah satu dari kekuatan organisasi sosial politik.

2) Seluruh jajaran gerakan pramuka tidak dibenarkan ikutserta dalam kegiatan politik praktis.

3) Secara pribadi gerakan pramuka dapat menjadi anggota organisasi sosial politik.³⁹

Dari uraian diatas jelaslah bahwa Kepramuka merupakan organisasi pendidikan yang keanggotaannya bersifat sukarela, non politik dan ikut membantu masyarakat dalam membangun masyarakat di bidang pendidikan khususnya diluar sekolah dan keluarga. Dalam kiprahnya Gerakan Pramuka juga bersifat Nasional, Internasional, dan Universal.

c. Fungsi Kepramukaan

Sesuai dengan sifat-sifat yang telah diuraikan diatas maka Gerakan Pramuka berfungsi sebagai lembaga pendidikan di luar sekolah dan luar keluarga serta wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda, menerapkan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan serta sistem among yang pelaksanaannyadisesuaikan dengan keadaan, kepentingan, dan perkembangan bangsa serta masyarakat Indonesia, fungsi kepramukaan adalah:

1. Merupakan kegiatan yang menarik dan mengandung pendidikan, bagi anak-anak remaja dan pemuda.
2. Merupakan suatu pengabdian bagi para anggota dewasa yang merupakan tugas yang memerlukan keikhlasan, kerelaan dan pengabdian.

³⁹Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*, (Jakarta, 2014) , h. 22

3. Merupakan alat bagi masyarakat, negara atau organisasi, untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, alat bagi organisasi atau negara untuk mencapai tujuannya.⁴⁰

3. Dasar dan Tujuan kepramukaan

a. Dasar Gerakan Pramuka

Mendalami proses sejarah lahirnya Gerakan Pramuka, jelas dapat dilihat bahwa sejak lahirnya Gerakan Pramuka adalah Gerakan Kepanduan Nasional Indonesia yang meletakkan sepenuhnya pada dasar Pancasila. Hal ini jelas tertera dalam konsideran Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomer 238 Tahun 1961 bahwa Gerakan Pramuka adalah Gerakan Kepanduan Nasional Indonesia yang berdasarkan Pancasila. Ini berarti Keputusan Presiden tersebut telah mengintegrasikan Gerakan Pramuka dalam proses perjuangan Bangsa Indonesia, untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur atas dasar Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Selain itu dalam Anggaran Dasar Gerakan Pramuka bahwa Gerakan Pramuka berasaskan Pancasila.

b. Tujuan Kepramukaan

Adapun tujuan gerakan pramuka Indonesia adalah:

Gerakan pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka:

⁴⁰Andri Bob Sunardi, *Boyman*, (Bandung : Nusa Muda, 2014), h. 4

- a. memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, berkecakapan hidup, sehat jasmani, dan rohani;
- b. menjadi warga negara yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan.⁴¹

Dari rumusan tujuan Gerakan Pramuka tersebut, dapat diketahui dengan jelas bahwa Gerakan Pramuka benar-benar berusaha membina anak-anak dan pemuda Indonesia sesuai dengan keyakinan yang berdasarkan Pancasila, dengan jalan menjadi anak-anak dan pemuda Indonesia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa dengan kesadaran untuk mengemban kodratnya sebagai makhluk pribadi dan makhluk sosial.

4. Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan

a. Prinsip Dasar Kepramukaan

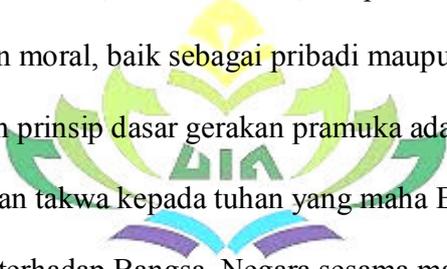
Prinsip Dasar adalah asas yang mendasar yang menjadi dasar dalam berfikir dan bertindak,. Prinsip dasar kepramukaan adalah asas yang

⁴¹Anggaran Dasar Gerakan Pramuka Hasil Musyawarah Luarbiasa Gerakan Pramuka Pada tahun 2012, Pasal 3.

mendasari kegiatan kepramukaan dalam upaya memnina akhlak peserta didik.

Prinsip dasar kepramukaan sebagai norma hidup seorang anggota gerakan pramuka, ditanamkan dan ditumbuh kembangkan melalui proses penghayatan oleh dan untuk diri pribadinya, bagi peserta didik dibantu oleh pembina, sehingga pelaksan dan pengamalannya dilakukan dengan penuh kesadaran, kemandirian, kepedilian, tanggung jawab seta keterikatan moral, baik sebagai pribadi maupun anggota masyarakat.

Adapun prinsip dasar gerakan pramuka adalah sebagai berikut:

- 
- 1) Iman dan takwa kepada tuhan yang maha Esa
 - 2) Peduli terhadap Bangsa, Negara sesama manusia dan alam seisinya
 - 3) Pedulli terhadap diri sendiri
 - 4) Satuan terpisah antara putra dan putri
 - 5) Taat kepada kode kehormatan gerakan pramuka

Menerima dan menerapkan prisip gerakan pramuka adalah hakekat pramuka, baik sebagai makhluk tuhan yang maha Esa, makhluk sosial maupun makhluk individu yang menyadari bahwa pribadinya:

- a) Taat kepada perintah tuhan yang maha Esa dan beribadah sesuai tatacara dari agama yang dipeluknya serta menjalani segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya
- b) Mengakui bahwa manusia tidak hidup sendiri, melainkan hidup bersama dengan sesama manusia dalam kehidupan bersama yang mendasari oleh prinsip perikemanusiaan yang adil dan beradab.
- c) Diberi tempat hidup dan berkembangnya oleh tuhan yang maha esa dibumi yang berunsurkan tanah,air dan udara yang merupakan

tempat bagi manusia untuk hidup bersama, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa yang rukun dan damai.

- d) Memiliki kewajiban untuk menjaga dan melestarikan lingkungan sosial serta memperkokoh persatuan menerima kebinekaan dalam negara kesatuan republik indonesia
- e) Merasa wajib peduli terhadap lingkungan dengan cara menjaga, memelihara dan menciptakan lingkungan hidup yang baik.
- f) Menyadari bahwa sebagai anggota masyarakat, wajib peduli terhadap kebutuhan diri sendiri agar bagi kader pembangunan dapat berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan.
- g) Selalu berusaha taat pada satya dan darma pramuka dalam kehidupan sehari-hari.⁴²

Satuan terpisah antara putra dan putri

Satuan terpisah adalah sebagai salah satu unsur prinsip dasar gerakan pramuka, sistem satuan terpisah dimaksudkan untuk lebih mengefektifkan proses pendidikan untuk mencapai hasil seoptimal mungkin sesuai dengan kodratnya.

Satuan terpisah untuk putra dan putri dilaksanakan sebagai berikut:

- a. Satuan pramuka putri dibina pembina putri satuan pramuka putra dibina pembina putra kecuali perindukan siaga putra dapat dibina oleh pembina putri.
- b. Jika kegiatan diselenggarakan dalam bentuk perkemahan bersama (misalnya, Jambore, Raimuna, Perkemahan Wira Karya dsb) harus dijamin dan dijaga agar tempat perkemahan putra dan putri terpisah.

Dengan demikian, dapatlah kita simpulkan bahwa fungsi prinsip dasar kepramukaan itu adalah sebagai norma hidup gerakan pramuka, landasan kode etik gerakan pramuka, landasar sistem nilai gerakan pramuka, pedoman dan arah pembinaan kaum muda anggota gerakan pramuka, dan landasar gerak dan kegiatan pramuka mencapai sasaran tujuan.

b. Metode Kepramukaan

⁴²Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*, (Jakarta: 2014), h. 31-32

Metode adalah suatu cara atau teknik untuk mempermudah tercapainya tujuan kegiatan. Metode kepramukaan merupakan cara memberikan pendidikan watak kepada peserta didik melalui kegiatan kepramukaan yang menarik, menyenangkan dan menantang, yang disesuaikan kondisi, situasi dan kegiatan peserta didik.

Metode kepramukaan merupakan tata cara belajar interaktif progresif melalui: pengamalan kode kehormatan pramuka, belajar sambil melakukan, sistem kelompok, kegiatan yang menantang serta mengandung pendidikan, kegiatan di alam terbuka, sistem tanda kecapan, sistem satuan terpisah untuk putra dan putri dan kiasan dasar, yang merupakan sub sistem terpadu dan terkait, yang tiap-tiap unsurnya mempunyai unsur pendidikan yang spesifik dan saling memperkuat menunjang tercapainya tujuan.⁴³

Adapun masing-masing unsur sebagai sistem metode kepramukaan adalah sebagai berikut:

- 1) Pengamalan Kode Kehormatan
 - a) Menjalankan ibadah menurut agama dan kepercayaan dan masing-masing
 - b) Membina kesadaran berbangsa dan bernegara
 - c) Mengenal, memelihara dan melestarikan lingkungan beserta alam dan isinya
 - d) Memiliki sikap kebersamaan
 - e) Hidup secara sehat jasmani dan rohani.
 - f) Bersikap terbuka, mematuhi kesepakatan dan memperhatikan kepentingan bersama, membina diri dalam bertutur kata dan bertingkah laku sopan ramah dan sabar.

⁴³*Ibid*, h. 33

- g) Membiasakan diri mmemberikan pertolongan, berpartisipasi dalam kegiatan bakti sosial, dan mampu mengatasi tantangan tanpa mengenal putus asa.
 - h) Kesedian dan keihlasan menerima tugas
 - i) Bertindak dan hidup secara hemat, teliti dan waspada dengan membiasakan hidup secara bersahaja.
 - j) Mengendalikan dan mengatur diri, berani menghadapi tantangan dan kenyataan, berani mengakui kesalahan.
 - k) Membiasakan diri menepati janji dan jujur.
 - l) Memiliki dayafikir dan daya nalar yang baik dalam gagasan dan pembicaraan dan tidakan.
- 2) Belajar Sambil Melakukan, dilaksanaklan dengan:
- a) Kegiatan pramuka dilakukan dengan sebanyak mungkin secara praktis
 - b) Mengarahkan peserta didik untuk berbuat hal-hal yang nyata, menantang serta merangsang agar rasa keingintahuan akan hal-hal baru dan keinginan untuk berpartisipasi dalam segala kegiatan, dari pada hanya menjadi penonton.
- 3) Sistem Berkelompok
- a) Sistem berkelompok dilandaskan agar peserta didik memperoleh kesempatan belajar memimpin dan dipimpin dalam berorganisasi, memikul tanggung jawab, mengatur diri, bekerjasama dalam kerukunan. (gotong royong)
 - b) Peserta didik dikelompokkan dalam satu gerak yang dipimpin oleh mereka sendiri, dan merupakan wadah kerukunan diantara mereka.
- 4) Kegiatan menantang dan mengikat serta mengandung pendidikan yang sesuai dengan perkembangan jasmani dan rohani peserta didik, dilakukan dengan:
- a) Kegiatan kepramukaan harus menantang, dan menarik kaum muda, untuk menjadi pramuka sedangkan mereka yang telah menjadi pramuka tetap terpicat dan mengikuti serta mengembangkan acara kegiatan pendidikan.
 - b) Kegiatan pramuka bersifat kreatif, inovatif, rekreatif yang mengandung pendidikan.
 - c) Kegiatan dilakukan secara terpadu.
 - d) Kegiatan kepramukaan dilakukan dalam tahapan peningkatan bagi kemampuan dan perkembangan individu maupun kelompok.
 - e) Materi kegiatan kepramukaan disesuaikan dengan usia dan perkembangan jasmani dan rohani peserta.
 - f) Kegiatan kepramukaan diusahakan agar dapat mengembangkan bakat, minat dan emosi peserta didik serta

menunjang dan berfaedah bagi perkembangan diri pribadi, lingkungannya.

5) Kegiatan Dialam Terbuka

- a) Kegiatan dialam terbuka memberikan pengalaman adanya saling ketergantungan antara unsur-unsur alam dan kebutuhan untuk melestarikannya, selain itu mengembangkan sikap tanggung jawab akan masa depan yang menghormati keseimbangan alam.
- b) Kegiatan dialam terbuka memberikan motivasi peserta didik untuk menjaga lingkungannya dan setiap kegiatan hendaknya selaras dengan alam.
- c) Kegiatan dialam terbuka mengembangkan kemampuan diri mengatasi tantangan yang dihadapi, menyadari bahwa tidak ada sesuatu yang berlebihan didalam dirinya, menemukan kembali cara hidup menyenangkan dalam kesederhanaan, membina kerjasama dan rasa saling memiliki.

6) Satuan terpisah antara putra dan putri

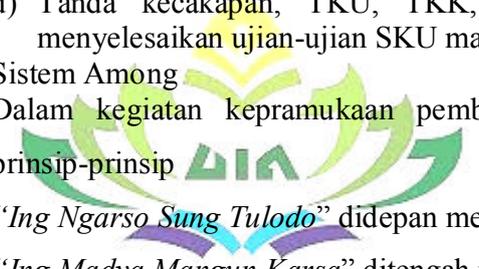
Satuan terpisah adalah sebagaisalah satu unsur prinsip dasar gerakan pramuka, sistem satuan terpisah dimaksudkan untuk lebih mengefektifkan proses pendidikan untuk mencapai hasil seoptimal mungkin sesuai dengan kodratnya.

Satuan terpisah untuk putra dan putri dilaksanakan sebagai berikut:

- a) Satuan pramuka putri dibina pembina putri satuan pramuka putra dibina pembina putra kecuali perindukan siaga putra dapat dibina oleh pembina putri.
- b) Jika kegiatan diselenggarakan dalam bentuk perkemahan bersama (misalnya, Jambore, Raimuna, Perkemahan Wira Karya dsb) harus dijamin dan dijaga agar tempat perkemahan putra dan putri terpisah.

7) Sistem Tanda Kecakapan

- a) Tanda kecakapan adalah tanda yang menunjukkan kecapaian atau keterampilan tertentu yang dimiliki oleh seorang peserta didik.

- b) Sistem tanda kecakapan bertujuan mendorong dan merangsang para pramuka supaya selalu berusaha memperoleh kecakapan dan keterampilan.
- c) Setia pramuka wajib berusaha untuk memperoleh keterampilan dan kecakapan yang berguna bagi kehidupan diri dan baktinya pada masyarakat.
Tanda kecakapan yang disiapkan untuk peserta didik ialah:
- Tanda Kecakapan Umum (TKU) yang diwajibkan untuk peserta didik.
 - Tanda Kecakapan Khusus (TKK) yang disiapkan untuk peserta didik sesuai dengan minat dan bakatnya.
 - Tanda Pramuka Garuda (TPG)
- d) Tanda kecakapan, TKU, TKK, TPG diberikan setelah menyelesaikan ujian-ujian SKU maupun TKK dan TPG
- 8) Sistem Among
- Dalam kegiatan kepramukaan pembina wajib melaksanakan prinsip-prinsip
- 
- “Ing Ngarso Sung Tulodo”* didepan menjadi teladan
“Ing Madya Mangun Karsa” ditengah membangun kemauan
“Tut Wuri Handayani” dari belakang memberikan daya atau dorongan yang baik kearah kemandirian.⁴⁴

5. Sistem Kepramukaan Bagi Peserta Didik

Proses pendidikan bagi peserta didik ditujukan pada pencapaian tujuan Gerakan Pramuka, proses pendidikan ini dilakukan dalam bentuk kegiatan yang dilaksanakan dari, oleh dan untuk peserta didik dalam lingkungan alam mereka sendiri, dipimpin oleh mereka sendiri, tetapi dibawah bimbingan dan tanggung jawab orang dewasa sebagai pembinanya. Dalam kegiatan kepramukaan Pembina wajib melaksanakan prinsip-prinsip:

⁴⁴ Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar* (Jakarta, 2014), h. 23-26

- a. “Ing Ngarso Sung Tulodo”: di depan member teladan
- b. “Ing Madya Mangun Karsa”: ditengah membangun kemauan
- c. “Tut Wuri Handayani”: dari belakang member daya / kekuatan, atau dorongan dan pengaruh yang baik kearah kemandirian.

Proses pendidikan bagi peserta didik ini di atur melalui Syarat-Syarat Kecakapan Umum (SKU) dan Syarat-Syarat Kecakapan Khusus (SKK), serta Pramuka Ganda. Syarat-Syarat Kecakapan Umum (SKU) adalah syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh setiap Pramuka, Syarat-Syarat Kecakapan Khusus (SKK) merupakan syarat pilihan yang dapat dipilih secara bebas oleh masing-masing Pramuka.

Dengan SKU dan SKK peserta didik secara tidak langsung dibawa bergerak, setingkat demi setingkat menuju ketujuan Gerakan Pramuka. Untuk lebih jelasnya akan penulis uraikan satu persatu mengenai golongan dan tingkatan dalam setiap golongan.

- a. Untuk Pramuka Siaga (usia 7-10 tahun) ada tiga tingkat Syarat-Syarat Kecakapan Umum (SKU) yaitu:

- 1) Siaga Mula
- 2) Siaga Bantu
- 3) Siaga Tata

Sejak tingkat Siaga Bantu, seorang Pramuka Siaga dapat mencapai Syarat-Syarat Kecakapan Khusus (SKK) sebanyak-banyaknya, sesuai dengan minat, bobot dan pilihannya. SKK siaga hanya ada satu

tingkat, terdiri dari bermacam-macam kecakapan. Seorang Siaga Tata yang memenuhi kecakapan dan persyaratan tertentu dapat mencapai Pramuka Siaga Garuda.

b. Untuk Pramuka Penggalang (usia 11-15 tahun)

- 1) Penggalang Ramu
- 2) Penggalang Rakit
- 3) Penggalang Terap

Sejak tingkat Penggalang Rakit, seorang Pramuka Penggalang dapat mencapai Syarat-Syarat Kecakapan Khusus (SKK) sesuai dengan pilihannya. Seorang Penggalang Terap yang memenuhi kecakapan dan persyaratan tertentu, dapat mencapai Pramuka Penggalang Ganda.

c. Untuk Pramuka Penegak (usia 16-20 tahun)

- 1) Penegak Bantara
- 2) Penegak Laksana

Baik penegak Bantara maupun Penegak Laksana, keduanya dapat mencapai Syarat-Syarat Kecakapan Khusus (SKK) sesuai dengan pilihannya. Seorang Penegak Laksana yang memenuhi syarat tertentu dapat mencapai Pramuka Penegak Garuda.

d. Untuk Pramuka Pandega (usia 21-25 tahun) hanya ada satu tingkat Syarat-Syarat Kecakapan Umum (SKU) saja, yaitu Pandega. Sesudah dilantik Pandega ia dapat mencapai Syarat-Syarat Kecakapan Khusus.

(SKK) sesuai dengan pilihannya. Pramuka Pandega yang memenuhi syarat tertentu, dapat mencapai Pramuka Pandega Garuda.

B. Pembinaan Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa Arab *khuluq* yang jamaknya adalah *akhlaq*. Kata ini secara bahasa mengandung arti perangai, tabiat dan agama.⁴⁵ Akhlak meliputi segi-segi kewajiban dari tingkah laku seseorang.

Adapun secara istilah (terminologi) definisi akhlak menurut Ibnu Maskawaih dalam bukunya *Tahdzib a-akhlaq*, beliau mendefinisikan akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan lebih dulu. Selanjutnya menurut Imam al-Ghazali dalam bukunya *Ihya' Ulum al-Din* menyatakan bahwa akhlak adalah gambaran tingkah laku dalam jiwa yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.⁴⁶

Berdasarkan pengertian di atas dapatlah diambil pengertian bahwa akhlak adalah suatu sikap manusia berdasarkan ajaran Islam yang telah terserap dalam jiwa dan diwujudkan melalui perilaku lahiriah dengan kata lain akhlak merupakan tindakan manusia yang berpedoman pada petunjuk Allah baik dalam Al-Qur'an maupun dari sunnah Rosul. Dengan demikian maka jelaslah

⁴⁵Rosihon Anwar, Saehudin, *Akidah Akhlak*, (Bandung : CP Pustaka Setia, Cet. I Edisi Revisi, 2016), h. 255

⁴⁶*Ibid*, h. 267

bahwa akhlak merupakan pencerminan tingkah laku seseorang, baik itu perkataan maupun perbuatan.

Pembinaan kahlak adalah suatu usaha dalam mendidik dan melatih dengan sungguh-sungguh terhadap berbagai potensi rohaniyah yang terdapat dalam diri manusia.⁴⁷ Dengan demikian pembinaan akhlak bagian dari pendidikan Islam secara menyeluruh dilakukan dengan berbagai usaha, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar anak dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dan paham akan komunikasi dilingkungannya.

2. Dasar dan Tujuan Pembinaan Akhlak

a. Dasar Pembinaan Akhlak

Dalam islam, dasar atau alat pengukur yang menyatakan baik-buruknya sifat seseorang itu adalah al-qur'an dan as-sunnah nabi saw. Apa yang baik menurut al-qur'an dan as-sunnah, itulah yang baik untuk dijadikan pegangan dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya apa yang buruk menurut al-qur'an dan as-sunnah itulah yang tidak baik dan harus di jauhi.

Al-Qur'an menggambarkan akidah orang-orang beriman, kelakuan yang mulia dan gambaran kehidupan mereka yang tertib, adil, luhur, dan mulia. Berbanding dengan perwatakan orang-orang kafir yang jelek dan rusak. Dan perilaku manusia sepanjang sejarah. Al-qur'an juga menerangkan perjalanan para rasul untuk menegakkan nilai-nilai mulia

⁴⁷Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT Raja Prindo Persada, 2012), h.158

dan murni didalam kehidupan dan bagaimana mereka ditengah kefasikan,kekufuran dan kemunafikan yang coba menggoyahkan tegakkan akhlak yang mulia sebagai teras kehidupan yang luhur dan dan murni itu.⁴⁸

Adapun ayat al-Qur'an yang menerangkan tentang dasar akhlak adalah:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya:



dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung” (Q.S Al-Qolam : 4)⁴⁹

orang islam harus mencontoh akhlak rosulallah SAW. Sebagaimna yang ditegaskan dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ - وَالْيَوْمَ

الْآخِرِ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya:

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan

⁴⁸ Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia 2014), h. 209

⁴⁹ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya Adz-Dzikir*, (Solo: Penerbit Patwan, 2016),h 564

(kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (Q.S Al-Ahzab:21)⁵⁰

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا
تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

﴿٣٠﴾

Artinya :

Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. (Q.S Ar-Rum: 30)⁵¹

b. Tujuan Pembinaan Akhlak

Tujuan akhlak adalah menciptakan manusia sebagaimana yang digariskan oleh Al-Qur'an dan al-hadits, yaitu makhluk yang memiliki drajat yang tinggi dan sempurna, sehingga bisa dibedakan dengan makhluk lainnya. Akhlak mengarahkan manusia ke jalan yang baik.

Sedangkan tujuan akhlak adalah memberikan panduan kepada manusia agar mampu menilai dan menentukan suatu perbuatan untuk selanjutnya

⁵⁰ Ibid, h, 420

⁵¹ Ibid, h, 407

menetapkan bahwa perbuatan tersebut termasuk perbuatan yang baik atau buruk.⁵²

Tujuan pembinaan akhlak mulia siswa berkaitan erat dengan tujuan pendidikan Islam. Ini erat kaitannya dengan tujuan inti dari pendidikan Islam yaitu membentuk akhlak mulia siswa berdasarkan ajaran kitab suci Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah saw. Tujuan pembinaan akhlak terbagi menjadi dua bagian yaitu umum dan khusus. Adapun tujuan umum adalah membentuk kepribadian seorang muslim yang memiliki akhlak yang mulia, baik secara lahiriah maupun batiniah.⁵³ Allah berfirman dalam surat al-a'raf ayat 33 adalah sebagai berikut:



فَلَنُحِصِّنَهُمْ عَلَيْهِم بِعِلْمٍ مَّا كُنَّا غَائِبِينَ ﴿٧﴾

Artinya:

Katakanlah: "Tuhanku hanya mengharamkan perbuatan yang keji, baik yang nampak ataupun yang tersembunyi, dan perbuatan dosa, melanggar hak manusia tanpa alasan yang benar, (mengharamkan) mempersekutukan Allah dengan sesuatu yang Allah tidak menurunkan hujjah untuk itu dan (mengharamkan) mengada-adakan terhadap Allah apa yang tidak kamu ketahui."(Q.S, Al-A'raf : 7)⁵⁴

12 ⁵²Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia*. (Jakarta: Grapindo Persada, 2013), h.

⁵³ Rosihon Anwar, Saehudin, *Akidah Akhlak*, (Bandung : CP Pustaka Setia, Cet. I Edisi Revisi, 2016), h.266

⁵⁴ Departemen Agama RI, *Op,Cit*, h. 151

Tujuan pembinaan akhlak yang khusus adalah mengetahui tujuan utama diutusny Nabi Muhammad SAW, menjebatani kerenggangan antara akhlak dengan ibadah, mengimplementasikan pengetahuan akhlak dalam kehidupan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembinaan akhlak mulia adalah untuk terciptanya kebahagiaan dunia dan akhirat bagi pelakunya dan orang lain sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah saw. Sehingga tidak berlebihan kalau dikatakan bahwa akhlak mulia itu adalah sumber dari segala kebaikan, karena orang yang mempunyai akhlak mulia akan selalu berusaha dan bergegas melakukan perbuatan-perbuatan baik yang bermanfaat, dan dalam waktu yang bersamaan meninggalkan perbuatan-perbuatan tercela yang merugikan diri sendiri maupun orang lain.

3. Macam Macam Akhlak

Akhlak secara garis besar akhlak terbagi menjadi dua macam, dimana keduanya bertolak belakang efeknya bagi kehidupan manusia, macam-macam akhlak itu ialah:

- a. Akhlak mahmudah, yaitu akhlak yang tepuji atau akhlak yang mulia
- b. Akhlak madzmumah, yaitu akhlak yang tercela yang rendah.⁵⁵

Dengan demikian, akhlak mahmudah adalah akhlak yang baik, yang terpuji, yang sesuai dengan ajaran Islam atau akhlak yang tidak bertentangan dengan hukum syara' akal pikiran sehat dan yang harus dianut serta dimiliki

⁵⁵ Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), h.212

setiap orang. Sedangkan akhlak madmumah adalah akhlak yang tercela, yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Akhlak semacam ini harus dihindari dan dihindari oleh setiap orang.

Adapun macam-macam akhlak terpuji menurut Rosihon Anwar dalam bukunya yang berjudul akhlak tasawuf adalah sebagai berikut:

1. Akhlak Kepada Allah
 - a. menauhidkan Allah SWT
 - b. berbuat baik (husnu zhann)
 - c. zikrullah
 - d. tawakal
2. Akhlak Terhadap Diri Sendiri
 - a. sabar
 - b. syukur
 - c. menunaikan amanah
 - d. benar atau jujur
 - e. menepati janji
 - f. memelihara kesucian diri
3. Akhlak Pada Keluarga
 - a. berbakti pada orang tua
 - b. bersikap baik pada saudara
4. Akhlak Terhadap Masyarakat
 - a. berbuat baik pada tetangga
 - b. suka menolong orang lain
5. Akhlak Pada Terhadap Lingkungan
 - a. memelihara dan menyayangi binatang
 - b. memelihara dan menyayangi tumbuhan⁵⁶

b. Akhlak Tercela

Akhlak tercela adalah segala bentuk akhlak yang bertentangan dengan akhlak terpuji. Akhlak tercela merupakan tingkah laku yang tercela yang dapat merusak keimanan seseorang dan menjatuhkan

⁵⁶ Rosihon Anwar saehudin, *Akidah Akhlak*, (Bandung,: Pustaka Setia, 2016), h.306

martabat bagi manusia. Bentuk akhlak tercela ini bisa berkaitan dengan Allah, Rasullulah, dirinya, keluarganya, masyarakat, dan alam sekitarnya.

Berikut ini adalah contoh dari akhlak tercela:

- a. Syirik
- b. Kufur
- c. Nifaq dan Pasiq
- d. Ujub dan Takabur
- e. Dengki
- f. Mengumpat dan Mengadu Domba
- g. Riya⁵⁷

Selanjutnya Zahara Maskanah dan Tayar Yusuf berpendapat bahwa akhlak madzmumah anataralain:

- a. kufur
- b. syirik
- c. murtad
- d. fasik
- e. riya
- f. takabur
- g. mengadu domba
- h. dengki
- i. dendam
- j. khianat
- k. memutus silaturahmi
- l. putus asa⁵⁸



4. Metode Pembinaan Akhlak

Ada dua pendapat terkait dengan masalah pembinaan akhlak. Pendapat pertama mengatakan bahwa akhlak tidak perlu dibina, menurut aliran ini akhlak tumbuh dengan sendirinya tanpa dibina. Akhlak pada diri seseorang mempunyai sifat konstan dan permanen sehingga tidak mungkin berubah.

⁵⁷ *Ibid*, h.329

⁵⁸Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung,: Pustaka Setia, 2014), h.212

Menurut pendapat ini akhlak merupakan tabiat yang telah dikodratkan dan menjadi fitrah bagi seseorang. Pendapat kedua mengatakan bahwa akhlak sebagai watak bentukan, artinya ia dapat diraih dengan latihan, dan pembiasaan secara teratur.⁵⁹

Berdasarkan dua pendapat di atas, maka pendapat kedua lebih tepat. Seandainya akhlak tidak dapat diubah tentu wasiat agar berbuat baik, nasihat dan pengajaran adab tidak ada gunanya.⁶⁰ Pada kenyataannya, di lapangan telah banyak usaha-usaha yang dilakukan untuk membina akhlak. Lahirnya lembaga-lembaga pendidikan dalam rangka pembinaan akhlak akan semakin memperkuat pendapat bahwa akhlak memang perlu dibina dan dilatih. Adapun metode-metode dalam pembinaan akhlak adalah sebagai berikut:

a. Metode keteladanan

Yang dimaksud dengan metode keteladanan yaitu suatu metode pendidikan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada orang lain, baik didalam ucapan maupun perbuatan. Ahli pendidikan banyak yang berpendapat bahwa pendidikan dengan teladan merupakan metode yang paling berhasil guna.

Akhlak yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, intruksi dan larangan, sebab tabiat jiwa untuk menerima keurtamaan itu tidak cukup dengan hanya seorang guru mengatakan kerjakan ini dan jangan kerjakan itu. Menanamkan sopan-santun memerlukan pendidikan

⁵⁹Ummu Ihsan, Abu Ihsan al-Atsari, *Aktualisasi Akhlak Muslim: 13 Cara Mencapai Akhlak Mulia*, terjemahan Rahmat Nurhadi, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2013), h. 58.

⁶⁰*Ibid.*, h. 59.

yang panjang dan harus ada pendekatan yang lestari. Pendiudikan itu tidak akan sukses, melaikan jika disertai dengan memberikan contoh teladan yang baik dan nyata.⁶¹

b. Metode pembiasaan

Pembiasaan merupakan proses penanaman kebiasaan. Sedang kebiasaan (habit) ialah cara-cara bertindak yang *persistent, uniform* dan hampir-hampir otomatis (hampir tidak disadari oleh pelakunya).⁶²

Pembiasaan tersebut dapat dilakukan untuk membiasakan pada tingkah laku, ketrampilan, kecakapan dan pola berfikir. Pembiasaan ini bertujuan untuk mempermudah melakukannya. Karena seseorang yang telah mempunyai kebiasaan tertentu akan dapat melakukannya dengan mudah dan senang hati. Bahkan sesuatu yang telah dibiasakan dan akhirnya menjadi kebiasaan dalam usia muda itu sulit untuk dirubah dan tetap berlangsung sampai hari tua. Maka diperlukan terapi dan pengendalian diri yang sangat serius untuk dapat merubahnya.

c. Metode memberi nasehat (*uswah*)

Abdurrahman al Nahlawi sebagaimana dikutip oleh Hery Noer Aly mengatakan bahwa yang dimaksud dengan nasehat adalah penjelasan kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan menghindarkan orang yang

⁶¹Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia*, (Jakarta : PT Raja Gerapindo Persada, edisi revisi, 2013),141

⁶²*Ibid.*, h. 134.

dinasehati dari bahaya serta menunjukkannya ke jalan yang mendatangkan kebahagiaan dan manfaat.⁶³

d. Metode persuasi

Metode persuasi adalah meyakinkan peserta didik tentang suatu ajaran dengan kekuatan akal. Penggunaan metode persuasi didasarkan atas pandangan bahwa manusia adalah makhluk yang berakal. Artinya Islam memerintahkan kepada manusia untuk menggunakan akalnya dalam membedakan antara yang benar dan salah serta atau yang baik dan buruk.⁶⁴ Metode ini digunakan untuk menanamkan betapa pentingnya dasar-dasar rasional dan logis kepada peserta didik agar terhindar dari sekedar meniru tanpa paham apa maksudnya.

e. Metode kisah

Metode kisah merupakan salah satu upaya untuk mendidik murid agar mereka mengambil pelajaran dari masa lampau. Apabila kejadian tersebut baik maka harus diikuti, sebaliknya jika perbuatan itu buruk harus dihindari. Berkaitan dengan pembinaan akhlak, metode ini bisa digunakan dengan menyampaikan biografi para shalihin. Penyampaian dilakukan untuk mengetahui sepak terjang mereka dalam kehidupan, berkaitan dengan keuletan, kesabaran dan keikhlasan mereka dalam menghamba

⁶³*Ibid.*, h. 190.

⁶⁴*Ibid.*, h. 193.

serta beribadah kepada Allah SWT. Dalam riwayat hidup orang-orang shalih banyak nasihat bijak yang bisa dijadikan motivasi untuk diteladani.

5. Faktor Yang Mempengaruhi Akhlak

Jika kita amati bebrapa faktor yang mempengaruhi akhlak siswa ada dua bagian: faktor external atau dari luar, dan faktor internal dari dalam diri manusia yaitu potensi yang diwaba dari lahir,

Faktor external atau dari luar ialah lingkungan, baik keluarga maupun masyarakat, di antaanya adalah :

a. Orang Tua

Kedua orang tua merupakan pendidik utama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak-anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terhadap kehidupan keluarga. ⁶⁵

Para ulama telah memberika berbagai interpenasi tentang fitrah seperti yang disebutkan dalam hadist di atas. Berdasarkan intervensi tersebut muzayyin menyimpulkan “ bahwa fitah adalah suatu kemampuan dasar berkembang manusia yang dianugraahkan Allah kepadanya”⁶⁶ didalamnya mengandung berbagai macam komponen psikologis yang satu dengan yang lain saling berkaitan untuk menyempurnakan bagi kehidupan manusia.

⁶⁵Zakiah Dradjat dkk , *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), h. 35

⁶⁶Ahmad, Zainal Abidin, *Perkembangkan dan Mempertahankan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakaarta: Bulan Bintang, 2014), h. 20

b. Sekolah/Madrasah

Sekolah adalah faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi akhlak siswa setelah kedua orang tua karena sekolah merupakan tempat untuk mendidik dan membentuk akhlak para siswanya.⁶⁷

Jika kita membahas tentang kedudukan sekolah di masyarakat maka sekolah berperan sebagai berikut:

- 1) Guru merupakan wakil dari wali murid didalam mendidik anaknya dari keterangan tersebut jelas bahwa sekolah tidak dapat menjalankan perannya kalau tidak ada kerjasama antara pihak sekolah dan wali murid.
- 2) Sekolah merupakan wahana untuk membentuk fitrah akhlak/agama, intelektual, dan disekolah pula siswa cita-citanya dikembangkan dan diarahkan seoptimal mungkin.

c. Masyarakat

Masyarakat sebagai suatu kelompok umat manusia yang bertempat tinggal di suatu tempat tertentu. Kelompok semacam ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak terutama dalam prilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun faktor-faktor internal yang mempengaruhi akhlak adalah faktor dari bawaan dari dalam yang bentuknya berupa kecenderungan,

⁶⁷ Zakiah Drazat dkk, *Op Cit*, h. 72

bakat, akal, dan lain-lain, dengan kata lain bahwa jika seseorang ingin berakhlak baik atau buruk itu tergantung dari dalam dirinya sendiri.⁶⁸

Dengan demikian dapat dipahami bahwa faktor yang mempengaruhi akhlak peserta didik secara implisit dapat diambil dari keterangan diatas yang meliputi: (1) pendidikan, pengalaman dan latihan-latihan yang dilalui (2) merasa pentingnya beragama (3) pengalaman beragama di lingkungan sekolah (4) lingkungan sosial dan teman sebaya (5) pendidikan di sekolah (6) pendidikan agama di masyarakat.

C. Gerakan Pramuka dalam Pemmembinaan Akhlak

Gerakan Pramuka bertujuan untuk membina kaum muda dalam mencapai sepenuhnya potensi-potensi spiritual, social, intelektual dan fisiknya, agar mereka bisa memiliki kepribadian yang beriman bertakwa dan akhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader Bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Repoblik Indonesia, mengamalkan pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup.⁶⁹ Diharapkan dapat merubah generasi muda menjadi lebih baik dan menjadi kader penerus bangsa. Untuk mencapai tujuan tersebut banyak hal yang harus dilakukan terutama dengan cara sesuai dengan pendidikan di kepramukaan.

⁶⁸ Abundin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Edisi Revisi 2013), h. 167

⁶⁹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka Pasal 4

Pendidikan kepramukaan merupakan proses pendidikan luar lingkungan sekolah dan di luar keluarga dalam bentuk kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan. yang sasaran akhirnya pembentukan watak dan berakhlak mulia. Dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang menarik dan menantang sehingga peserta didik dapat tertarik dan mengikuti kegiatan pramuka dan nantinya diharapkan menjadi anak yang berkarakter dan berakhlak mulia.

Gerakan pramuka dalam pembinaan pramuka khususnya pramuka penegak diatur dalam Keputusan Kwartir Nasional No 176 tahun 2013 tentang pola dan mekanisme pembinaan penegak dan pendega. Pembinaan pramuka penegak dilaksanakan di kwartir dan gugus depan atau sekolah dengan cara menerapkan atau mengamalkan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan untuk mencapai tujuan gerakan pramuka.⁷⁰

Prinsip dasar pramuka ialah sebagai berikut:

1. Iman dan takwa kepada tuhan yang maha esa
2. Peduli terhadap bangsa tanah air sesama hidup dan alam seisinya
3. Peduli terhadap diri sendiri
4. Taat pada kode kehormatan pramuka⁷¹

Cara seorang anggota gerakan pramuka penegak dalam mengamalkan prinsip dasar gerakan pramuka, adalah sebagai berikut:

⁷⁰Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka No 176 Tahun 2013 Tentang Pola dan Mekanisme Pembinaan Penegak dan Pendega.

⁷¹Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Lanjut* (Jakarta : 2014) , h. 19

1. Iman dan takwa kepada Tuhan yang maha Esa

Dengan meningkatkan keimanannya kepada tuhan yang maha esa dan beribadah sesuai dengan tatacara agama yang dipeluknya, serta dengan menjalankan segala perintahnya dan menjauhi larangan-laranganNya

2. Peduli terhadap bangsa, tanah air, sesama hidup dan salam seisinya:

- a) Mengakui bahwa manusia tidak hidup sendiri, melainkan hidup bersama dengan sesama manusia dalam kehidupan bersama yang mendasari oleh prinsip perikemanusiaan yang adil dan beradab.
- b) Bertanggung jawab, menghormati keberadaan setiap orang berperan aktif dan konstruktif dalam masyarakat, siap menolong saat dibutuhkan
- c) Menyadari Bahwa diberi tempat hidup dan berkembangnya oleh tuhan yang maha esa di bumi yang berunsurkan tanah, air dan udara yang merupakan tempat bagi manusia untuk hidup bersama, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa yang rukun dan damai.
- d) Memiliki kewajiban untuk menjaga dan melestarikan lingkungan sosial serta memperkokoh persatuan menerima kebinekaan dalam negara kesatuan Republik Indonesia
- e) Merasa wajib peduli terhadap lingkungan dengan cara menjaga, memelihara dan menciptakan lingkungan hidup yang baik.
- f) Menyadari bahwa sebagai anggota masyarakat, wajib peduli terhadap kebutuhan diri sendiri agar bagi kader pembangunan dapat berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan.

3. Peduli terhadap dirinya sendiri

Dengan diperankan sebagai subjek pendidikan, pramuka penegak diharapkan memiliki motivasi diri bahwa mereka harus selalu berusaha meningkatkan kualitas diri di bidang spritual, emosional, sosial, intelektual dan fisiknya agar agar dapat berperan aktif dalam kehidupannya di masyarakat, bangsa dan negara.

4. Taat pada kode kehormatan pramuka

Kode kehormatan pramuka merupakan janji dan ketentuan moral pramuka yang wajib ditepati dan diamalkan setiap hari dalam kehidupan pramuka, dengan sukarela dan penuh kesadaran, dilatihkan

dengan mengucapkan oleh seorang pramuka setiap saat dan dipatuhi janji darmanya.⁷²

Kode kehormatan pramuka ialah sebagai berikut:

1. Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
Seorang anggota gerakan pramuka harus bertakwa, takwa dalam arti keinsyafan yang diikuti dengan kepatuhan dan ketaatan dalam melaksanakan perintah tuhan dan menjauhi segala larangannya.
2. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia
Darma kedua ini menegaskan bahwa sesama manusia itu adalah juga bagian dari alam, dan kita harus mencintai alam dan sesama manusia.
3. Patriot yang sopan dan kesatria.
Seorang anggota pramuka adalah pejuang yang cinta Negara-Bangsanya dan mau berkorban untuk kejayaan dan kemakmuran negara dan bangsanya. Ia adalah pembela tanah air yang tidak menyombongkan diri tetapi yang baik budi bahasanya serta berpegang teguh pada perumpamaan nenek moyang, bak ilmu padi kian berisi kian merunduk.
4. Patuh dan suka bermusyawarah.
Seorang anggota pramuka bermusyawarah itulah diungkapkan sikap yang demokratis yakni menghargai perbedaan pendapat namun jika sudah diputuskan bersama dan keputusan itu milik bersama maka tentu wajib dilaksanakan dan dipertanggung jawabkan bersama.
5. Relia menolong dan tabah.
Seorang pramuka rela memberi pertolongan, terutama kepada mereka yang benar-benar membutuhkan pertolongan, kemudian seorang anggota pramuka didalam menghadapi berbagai permasalahan masyarakat, baik masyarakat umum maupun

⁷² *Ibid*, h. 19-20

pramuka mampu memahami dan menghadapi berbagai cobaan, ujian dan kesulitan mampu menunjukkan sikap tabah dan mampu memecahkan berbagai permasalahan.

6. Rajin, terampil dan gembira.
Seorang anggota pramuka dituntut untuk rajin atau tidak bermalas-malasan dalam melaksanakan aktifitas apapun dan dituntut untuk mempunyai gagasan yang selalu berkembang dan selalu gembira.
7. Hemat, cermat dan bersahaja.
Seorang anggota harus bertindak dan hidup secara hemat, kemudian dalam kesehariannya menunjukkan sikap sopan santun ramah murahsenyum dll.
8. Disiplin, berani dan setia.
Seorang gerakan pramuka harus mengendalikan dan mengatur diri, memegang tegus prinsip, dan taat terhadap aturan atau kesepakatan.
9. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya
Seorang anggota pramuka harus mampu bertanggung jawab atas perbuatannya dan memikul dari perbuatannya.
10. Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan.
Seorang pramuka memahami benar bahwa ia harus berupaya terus-menerus sepanjang hayat untuk memperkecil jurang atau kesenjangan antara apa yang dipikirkan, dirasakan dan dikehendakinya dengan apa yang dikatakannya dengan apa yang dilakukannya.⁷³

Selain dengan menerapkan prinsip dasar pramuka dalam membina akhlak, yaitu dengan menerapkan Metode kepramukaan. Menerapkan metode kepramukaan memudahkan pramuka untuk mencapai tujuan pramuka. Adapun metode

⁷³Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Pendidikan Nilai Trisatya Dasadarma* (Jakarta :2013), h.16

kepramukaan adalah sebagai berikut: pengamalan kode kehormatan pramuka, belajar sambil melakukan, sistem kelompok, kegiatan yang menantang serta mengandung pendidikan, kegiatan dialam terbuka, sistem tanda kecapan, sistem satuan terpisah untuk putra dan putri dan kiasan dasar.

Gerakan Pramuka sebagai organisasi yang bergerak dalam bidang pendidikan non formal diharapkan mampu menjadi suatu kekuatan perubahan sosial Nasional. Peran besar gerakan pramuka dalam pembentukan kepribadian generasi muda dalam bidang akhlak bangsa hendaknya dapat diwujudkan dalam praktik kehidupan sehari - hari. Ditinjau dari segi sosial budaya dari pembangunan bangsa maka pendidikan kepramukaan yang sebenarnya paling cocok untuk mempersiapkan kaum muda untuk menanggulangi merosotnya akhlak bangsa, karena kegiatan kepramukaan bersumber dari Dasa Dharma Pramuka. Dengan demikian, dapat menunjukkan bahwa Gerakan Pramuka sebagai salah satu kegiatan ekstra kurikuler di sekolah sangat relevan dengan pendidikan akhlak bangsa terbukti dengan kesamaan nilai-nilai pendidikan akhlak dengan nilai-nilai Dasa Dharma.

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MA Ma'arif I Bumi Mulya

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan kepala MA Ma'arif I Bumi Mulya Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan di ruang kerjanya, Madrasah Aliyah (MA) Ma'arif I Bumi Mulya Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan didirikan pada tanggal 05 Agustus 1989 oleh pemuka masyarakat Islam Kampung Bumi Mulya. Pada mulanya peserta didik yang ada hanya anak-anak masyarakat disekitar Kampung Bumi Mulya, dengan sistem pendidikan dan sarana yang sangat sederhana.

Setelah berjalan selama kurang lebih 2 tahun dengan segala keterbatasan sedikit demi sedikit Madrasah Aliyah (MA) Ma'arif I Bumi Mulya Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan, mulai mendapat dukungan dan kepercayaan dari masyarakat di luar Kampung Bumi Mulya dengan mulai adanya peserta didik dari luar Kampung Bumi Mulya. Melihat perkembangan yang semakin meningkat, Pada tanggal 2 Mei 1991 Madrasah Aliyah (MA) Ma'arif I Bumi Mulya Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan yang semula menggunakan sistem dan sarana pendidikan yang sederhana maka sarana dan sistem pendidikan-pun mulai ditingkatkan dengan menggunakan sistem Madrasah Aliyahh (MA) – Terpadu. Sejak diselenggarakan sistem

Pendidikan Madrasah Aliyah – Terpadu ini, maka Madrasah Aliyah (MA) Ma'arif I Bumi Mulya Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan terus mengalami kemajuan yang sangat pesat baik dilihat dari segi kuantitas ataupun kualitas. Melihat kenyataan itu untuk menjamin kelangsungan pendidikan dan terciptanya koordinasi kerja yang baik, maka badan pendiri sepakat untuk mengaktenotariskan sehingga menjadi bentuk Yayasan. Alhamdulillah niat tersebut terkakbulkan dengan Notaris Muji Rianto, S.H Nomor 12 tanggal 18 Juli 1991. Adapun nama yayasan tersebut diambil dari nama Madrasah yaitu Al Ma'arif I Bumi Mulya.



Yayasan Al Ma'arif Bumi Mulya hingga kini memiliki pendidikan Formal dari Madrasah Ibtida'iyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA) bahkan yayasan Al Ma'arif I Bumi Mulya disamping menyelenggarakan pendidikan formal kini yayasan Al Ma'arif I Bumi Mulya juga mengadakan pengajian kitab-kitab salaf dan pembinaan bagi peserta didik yang tinggal atau diasramakan serta ketrampilan komputer bagi kelas tiga dan menjahit untuk kelas dua.

Adapun tujuan Madrasah Aliyah (MA) Ma'arif I Bumi Mulya Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan adalah melahirkan anak didik yang siap mandiri, berperan aktif dalam menyukseskan pembangunan nasional demi terwujudnya santri yang berkualitas, berbudi pekerti yang tinggi, memiliki aqidah yang kuat, serta sehat jasmani dan rohani. Selama perjalanannya Madrasah Aliyah (MA) Ma'arif I Bumi Mulya Kecamatan

Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan dipimpin oleh seorang kepala sekolah berturut-turut sebagai berikut:

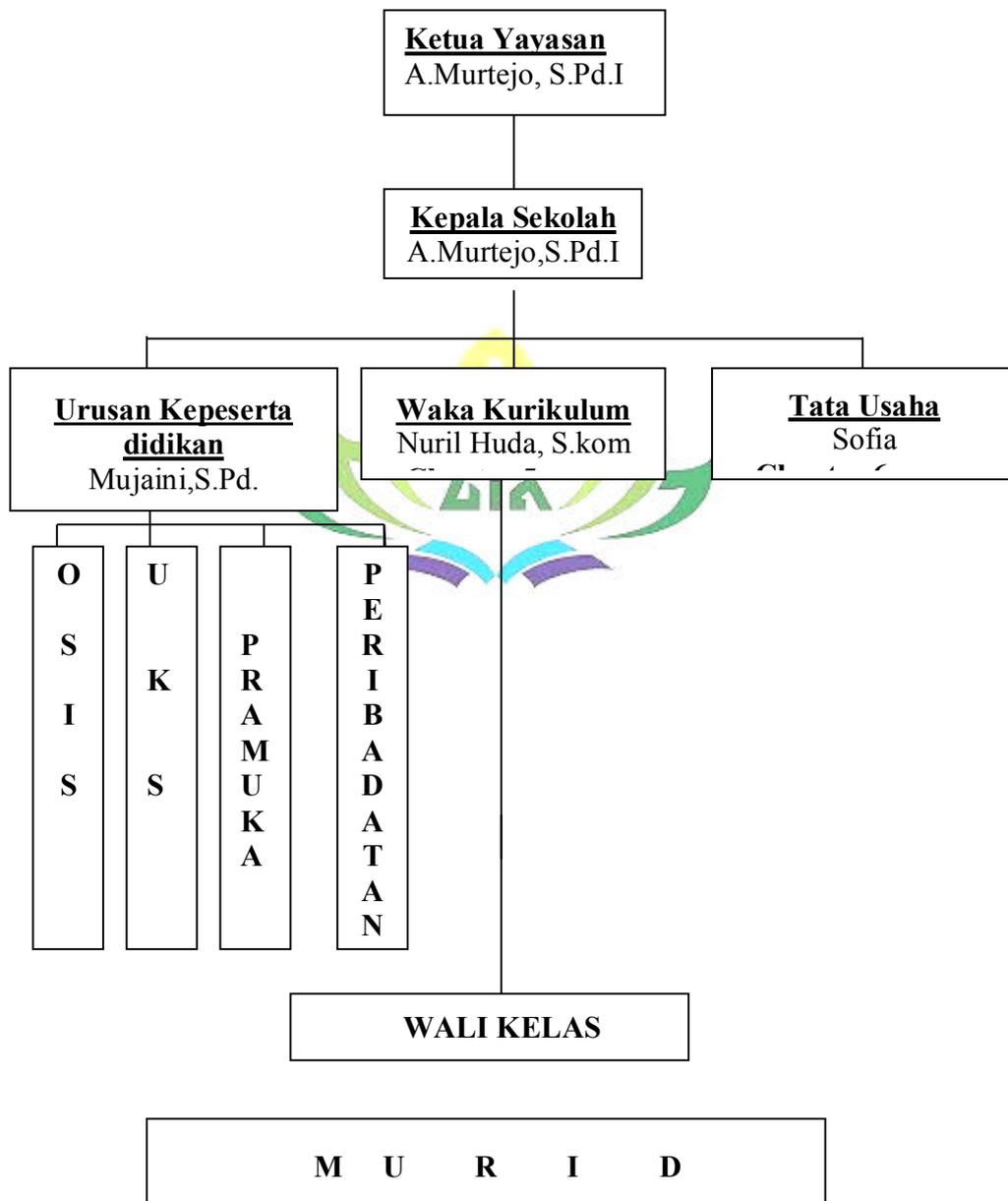
- a. Ahmad Murtejo, S.Pd.I (1989 - 2003)
- b. Suwanto, S.Pd.I (2003- 2004)
- c. Ubaidillah, S.Pd.I (2004 -2014)
- d. Ahmad Murtejo, S.Pd.I (2014 sampai sekarang)⁷⁴

2. Struktur Organisasi MA Ma'arif I Bumi Mulya

Untuk dapat melaksanakan tugas pendidikan dan pengajaran serta sistem administrasi yang baik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, maka diperlukan suatu organisasi yang baik. Adapun susunan organisasi MA Ma'arif I Bumi Mulya Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan dapat dilihat pada struktur berikut:

⁷⁴ Dokumentasi MA, Ma'arif I Bumi Mulya Tahun Pelajaran 2015/2016

**STRUKTUR ORGANISASI MA MA'ARIF I BUMI MULYA
KECAMATAN PAKUAN RATU KABUPATEN
WAY KANAN TAHUN AJARAN 2015/2016**



3. Letak Geografis MA Ma'arif I Bumi Mulya Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan

Walaupun tidak terletak dipusat kota, namun MA Ma'arif I Bumi Mulya Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan mempunyai lokasi yang cukup strategis, yaitu di pinggir perkampungan antar desa. Jarak MA Ma'arif I Bumi Mulya Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan dengan pusat kota \pm 50 Km. Tetapi walaupun jauh dari pusat kota transportasi untuk menuju lokasi tersebut mudah dijangkau.

Berdasarkan observasi keberadaan lokasi MA Ma'arif I Bumi Mulya Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan ini dapat penulis laporkan sebagai berikut:

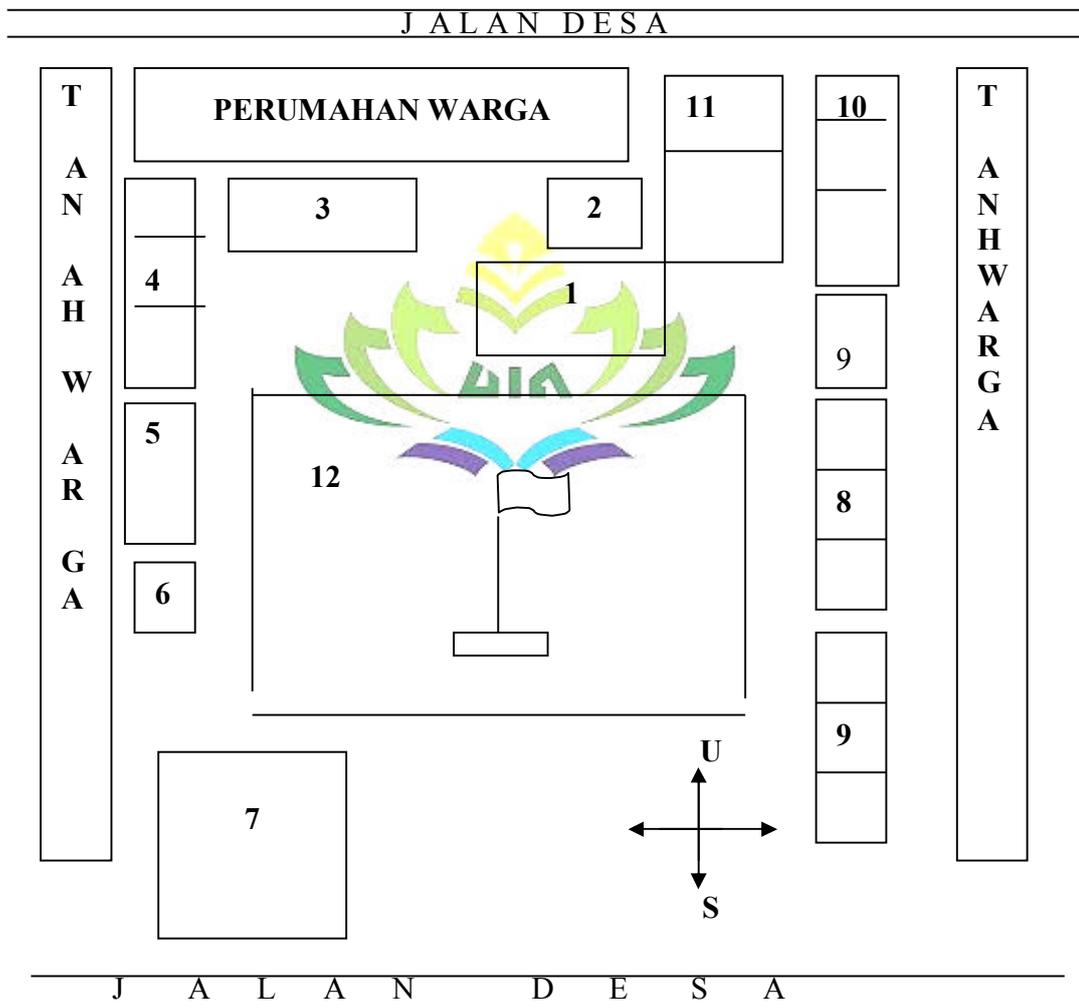
MA Ma'arif I Bumi Mulya Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan dibangun diatas tanah seluas 10.000 m², yang berdampingan dengan Madrasah Stanawiyah Ma'arif I Bumi Mulya dan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif I Bumi Mulya.

Untuk lebih jelas MA Ma'arif I Bumi Mulya Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan memiliki beberapa Gedung atau ruang sebagai berikut:

- a. Satu unit kantor
- b. Satu unit gedung berjumlah tiga lokal
- c. Satu unit perpustakaan
- d. Satu unit kantin
- e. Satu unit tempat parkir
- f. Satu unit mushola
- g. Satu unit tempat wudu dan W C

- h. Lapangan bola volley
- i. Lapangan upacara

Adapun letak atau susunan dari bangunan atau ruang tersebut dapat dilihat pada denah lokasi sebagai sebagaiberikut: Denah Lokasi MA Ma'arif I Bumi Mulya Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan



Sumber observasi tanggal 12 Oktober 2016

Keterangan gambar :

1. Kantor bersama
2. Kantin sekolah
3. Tempat parkir
4. Gedung Madrasah Ibtidaiyah (MI)
5. Asrama Putra
6. Tempat Wudlu dan WC
7. Mushola
8. Gedung MTs
9. Perpustakaan
10. Gedung Madrasah Aliyah
11. Lapangan bola voli
12. Lapangan upacara

4. Keadaan Siswa MA Ma'arif 1 Bumi Mulya

Adapun jumlah peserta didik pada tahun 2015/2016 berjumlah 82 sebagaimana rincian dibawah ini:

Tabel 4
Data Siswa MA Ma'arif 1 Bumi Mulya
Tahun 2015/2016

No.	Uraian Siswa & Rombel	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII	
		Lk.	Pr.	Lk.	Pr.	Lk.	Pr.
1.	Siswa Baru Kelas X	10	18				
2.	Siswa Naik dari Kelas Sebelumnya			9	15	13	16
3.	Siswa Pengulang						
4.	Siswa Pindah Masuk			2			
5.	Siswa Pindah Keluar						
6.	Siswa Drop-out Keluar						
7.	Siswa Drop-out Kembali						
8.	Jumlah Siswa Total Saat Ini						
9.	Jumlah Rombel	28		26		29	

Sumber: Data dokumentasi 15 Oktober 2016

5. Keadaan Guru dan Karyawan MA Ma'arif I Bumi Mulya

Guru adalah factor yang terpenting dalam menyampaikan informasi berupa materi pendidikan kepada siswa, berhasil tidaknya tujuan pendidik yang hendak dicapai sangat dipengaruhi oleh kepegawaian seorang guru dalam menyampaikan materi kepada siswa, termasuk juga kemampuan dalam mengemas materi yang akan disampaikan dengan metode dan media yang sesuai dengan situasi dan kondisi

Tabel 5
Data Guru MA. Ma'arif 1Bumi Mulya
Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan
Tahun pelajaran 2015/2016

NIP / NIGNP	Nama Lengkap Personal	Tempat Lahir	Tanggal Lahir (dd/mm/yyyy)	Jenis Kelamin
197607012005011006	Ubaidillah, S.Pd.I	Wonosobo	01/07/1976	L
197809272005012003	Inarotun Umiyati, S.Pd.I	Gemah Ripah	27/09/1978	P
121218080010050014	Mutiatul Karomah	Bandar Agung	14/01/1971	P
121218080010110031	tuti Alawiyah, S.Pd	Purwu Agung	15/08/1989	P
121218080010060013	Siti Mundawamah, A.Ma.	Ponorogo	15/08/1972	P
121218080010090037	Utiah, S.Pd	Gunung sugih	26/04/1990	P
121218080010270030	Yuri Antoni, S.Pd.I	Seputih Raman	15/03/1974	L
121218080010040017	Salimin	Sekampung	21/11/1960	L
121218080010160047	Suranto, S.Pd.	Tanjung Rejo	11/09/1985	L
121218080010110060	Mailatul Hasanah, S.Pd.	Bhakti Negara	06/06/1989	P
121218080010120032	eko Rudianto, S.Pd	Tanjung Rejo	02/10/1989	L
121218080010290051	Neti Herawati, S.Pd	Bangun sari	17/08/1977	P
121218080010120059	Diki Arianto, S.Pd.I	Metro	09/12/1986	L
121218080010070027	Sumanto, S.Pd	Banding	14/06/1981	L
121218080010160068	Ela Fitriyani, S.Pd.	Sodomulyo	21/04/1990	P
121218080010070069	Tri Wahyuni, S.Pd.	Bhakti Negara	15/03/1991	P

Sumber Data dokumentasi 12 Oktober 2016

6. Kegiatan Belajar Mengajar dan Kegiatan Ektrakurikuler

a. Proses belajar mengajar di Madrasah Aliyah Ma'Arif 1 Bumi Mulya Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan dari pukul 07.30 Sampai dengan 12.30 WIB, dengan jenjang pendidikan 3 tahun.

b. Kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Ma'Arif 1 Bumi Mulya Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan terdapat beberapa kegiatan diantaranya adalah:

1. Pramuka
2. Paskibra
3. Kesenian Islam



Kegiatan ekstrakurikuler diadakan untuk menyalurkan minat, bakat serta kreativitas siswa yang dilaksanakan diluar jam pelajaran. Dari ketiga macam kegiatan tersebut siswa boleh memilih sesuai dengan keinginan dan bakat yang dimiliki siswa. Sehingga kreativitas siswa dapat disalurkan dan dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Setiap kegiatan diawasi oleh pihak sekolah dan di dampingi oleh dewan guru yang menjabat sebagai pembina. Sehingga hasil wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 14 September 2016 dengan kepala sekolah menjelaskan bahwa:

Kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan pramuka selama ini sudah berjalan akan tetapi belum optimal, dikarenakan kurang tertatanya rasa tanggung jawab dan kedisiplinan dari para peserta didik itu sendiri dan peminapan banyak kesibukan tersendiri sehingga untuk mencapai

keberhasilan itu sulit, dalam hal ini sangat di tekankan pada para pembina untuk lebih aktif lagi dalam kegiatan-kegiatan para peserta didik guna membentuk dan membina akhlak peserta didik.

7. Sejarah Singkat Berdirinya Gugus Depan

Mulai berdirinya Gerakan Pramuka Madrasah Aliyah Ma'Arif I Bumi Mulya Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan pada tahun 1994-1999 dibawah binaan Nurmuhid, namun setelah itu kegiatan pramuka di Madrasah Aliyah Ma'Arif I Bumi Mulya Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan pakum, kemudian mulai merintis lagi pada tanggal 19 juni 2005 dan dibentuk Ambalan KH. Hasim Asy'Ari, dengan nomor Gugus Depan 06.063-06.064 dan pencetusnya adalah Nuril Huda, Nuning Transsusilowati dan Ahmad Fatoni.

Sampai pada tahun 2007 masih menggunakan nama yang sama untuk putra dan putri, hingga pada tahun 2008 di cetuskan kembali dalam musyawarah gugus depan yang hasilnya adalah memisahkan antara putra dan putri yaitu untuk yang putra masih sama dengan nama KH. Hasim Asy'Ari, dan yang putri dengan nama Fatimah Azahra dan dengan nomor gugus depan yang sama. Dan sampai saat ini masih aktif menjalankan kegiatan-kegiatan yang ada di gugus depan.

8. Keadaan Anggota Pramuka di MA Ma'arif 1 Bumi Mulya

Anggota Pramuka di MA Ma'arif 1 Bumi Mulya Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan untuk tahun pelajaran 2015-2016 berjumlah 41 yang terdiri dari 16 putra dan 25 putri yang terdiri dari beberapa kelas, yaitu kelas X ada 15 dari kelas XI 13 dan XII ada 13 untuk lebih jelasnya dapat melihat pada tabel berikut:

Tabel 6
Anggota Pramuka Ambalan Kh. Hasyim asy'ari- Fatimah Azahra Pangkalan
MA Ma'arif i Bumi Mulya Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten
Way Kanan

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah keseluruhan
		Laki-laki	Perempuan	
1	X	5	10	15
2	XI	5	8	13
3	XII	6	7	13
Jumlah		16	25	41

9. Keadaan Orang Dewasa

Orang dewasa dalam Gerakan Pramuka adalah orang yang berusia 25 tahun atau sudah menikah. Banyaknya orang dewasa yang ada di lingkungan Gudep 06.063-06.064 Pangkalan MA Ma'arif I Bumi Mulya Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan berjumlah 3 orang terdiri dari majelis pembimbing dan Pembina putra dan pembina putri.

Tabel 7
Keadaan Orang Dewasa Gugus Depan 06.063-06.064
MA Ma'arif I Bumi Mulya Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan

No.	Jabatan	Putra	Putri	Jumlah
1	Mabigus	1	-	1
2	Pembina Gudep	1	1	2
Jumlah		2	1	3

Sumber: Data Dokumentasi : *Gugus Depan 06.063-06.064 MA Ma'arif I Bumi Mulya Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan*

10. Keadaan Sarana dan Prasarana Pendukung Kegiatan

Seluruh kegiatan akan terlaksana dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan apabila didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai, adapun Gugus Depan 06.063-06.064 pangkalan MA Ma'arif I Bumi Mulya Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan dalam menjalankan segala kegiatannya, jika diperhatikan sudah cukup baik tersedianya sarana dan prasarana pendukung kegiatan tersebut, hanya saja kurangnya sekretariat atau sanggar pramuka.

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Gugus Depan 06.063-06.064 MA Ma'arif I Bumi Mulya Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan adalah sebagai berikut:

1. Memiliki lokasi latihan yang luas
2. Memiliki pembina, dan MABIGUS
3. Memiliki alat latihan yang cukup

Dari uraian diatas, baik sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan kepramukaan di MA Ma'arif I Bumi Mulya Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan sudah cukup memadai hanya saja mampukah pembina dan pembantu pembina serta dewan ambalan memanfaatkannya dalam suatu kegiatan sehingga benar-benar efektif dan efisien.

11. Program Kerja Gugus Depan dan Dewan Ambalan

Dari penelusuran dokumentasi menunjukkan bahwa perencanaan program kerja Gugus Depan 06.063-06.064 Pangkalan MA Ma'arif I Bumi Mulya Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan dalam musyawarah penegak yang dilaksanakan setiap tahun. Program tersebut terdiri dari, program kegiatan rutin, kegiatan prioritas, dan kegiatan partisipasi. Secara garis besar program kerja tersebut terdiri dari:

a. Kegiatan Rutin

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang diadakan oleh Ambalan Kh. Hasyim Asy'ari-fatimah Azahra, yang sifatnya pendidikan dan latihan yang diadakan setiap minggu satu kali yaitu dihari sabtu pukul 14:00-16:30 Adapun jadwal kegiatan rutin di MA Ma'arif I Bumi Mulya Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan sebagai berikut:

Tabel 8
Jadwal Kegiatan Mingguan Dewan Ambalan Hasim Asy'ari-Fatimah Azahra
Pangkalan MA Ma'arif I Bumi Mulya Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten
Way Kanan

Minggu ke	Materi	pemateri	Ket
Minggu 1	Materi di ruangan	Pembina GUDEP	
Minggu II	Materi di ruangan	Pembantu Pembina	
Minggu III	Materi di lapangan	Pembina GUDEP	
Minggu IV	Materi di lapangan	Dewan Ambalan	

Sumber: *Dokumen Dewan Ambalan Kh Asy'ari-Fatimah Azahra Pangkalan MA Ma'arif I Bumi Mulya Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan*

Keterangan:



Materi dalam ruangan diantaranya adalah:

1. Sejarah pramuka dunia dan Indonesia
2. Kode etik dan moto gerakan pramuka
3. Memahami makna yang terkandung dalam trisatya dan dasa darma
4. Satuan karya dalam Pramuka
5. Syarat-syarat kecakapan umum (SKU)
6. Syaarat-syarat kecakapan khusus (SKK)
7. Kesenian dan tatacara musyawarah

Materi lapangan diantara adalah:

1. Latihan upacara
2. Sandi-sandi pramuka
3. Pionering
4. Oud door game (ODG)

5. Keterampilan kepramukaan
6. Perkemahan
7. Heking
8. Api unggun.

b. Kegiatan Prioritas

Kegiatan prioritas merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh gugus depan dan dewan ambalan yang bersifat besar dan membutuhkan dana yang relatif besar. Program ini program kerja yang sudah ditentukan dalam musyawarah Gugus Depan, yang mana dalam musyawarah tersebut membahas program kerja dalam satu tahun kedepan sekaligus menentukan kisaran dana yang dibutuhkan. Adapun kegiatan tersebut di antaranya adalah:

1. Masa Orientasi Pramuka
2. Pengambilan Ambalan dan Evaluasi Ambalan
3. Pelantikan Bantara dan Laksana
4. Pengambilan TKK
5. Perkemahan setelah ramadhan (PSR)
6. Persami dan Berlomba
7. Hari ulang tahun GUDEP

c. Kegiatan Partisipasi

Kegiatan partisipasi merupakan program kerja yang bersifat tentatif waktunya. Karena kegiatan ini merupakan kegiatan keikutsertaan Gugus Depan Pangkalan MA Ma'arif I Bumi Mulya Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan terhadap kegiatan yang dilakukan oleh instansi lain.

13. Struktur Organisasi Kepramukaan Gugus Depan

Melihat perkembangan Organisasi Gerakan Pramuka yang begitu pesat hingga dipandang perlu pengelolaan Gugus Depan yang tepat, maka disusunlah sebuah Sistem Administrasi Satuan (Sisminsat) dan tata kerja Gugus Depan.⁷⁵ Dengan adanya struktur organisasi disini adalah untuk mencapai tujuan daripada organisasi yang ada di Gugus Depan. Yaitu dengan menetapkan orang-orang yang akan melaksanakan tugas, pembagian tugas sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya masing-masing, menetapkan kedudukan dan saling berkomunikasi satu dengan yang lainnya dalam rangka pencapaian tujuan Organisasi.⁷⁶

Dengan demikian Organisasi pada dasarnya digunakan sebagai tempat atau wadah dimana orang-orang berkumpul, bekerjasama secara rasional dan sistematis, terencana, terorganisasi, dipimpin dan terkendali, dalam memanfaatkan sumber daya, sarana-parasarana, data, dan lain sebagainya

⁷⁵ AD dan ART. Gerakan Pramuka, Kwarda Lampung, 2001. h.47

⁷⁶ Abdurrahmat Fathoni, *Organisasi dan Manajamen Sumber Daya Manusia*, PT. Rineka Cipta, Cet. Pertama, Jakarta, 2009. h. 141

yang digunakan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi.⁷⁷

Pada umumnya suatu organisasi digambarkan dalam bentuk suatu bagan tertentu, sehingga dengan bagan tersebut akan jelas tugas pokok dan fungsi dari kedudukannya masing-masing.

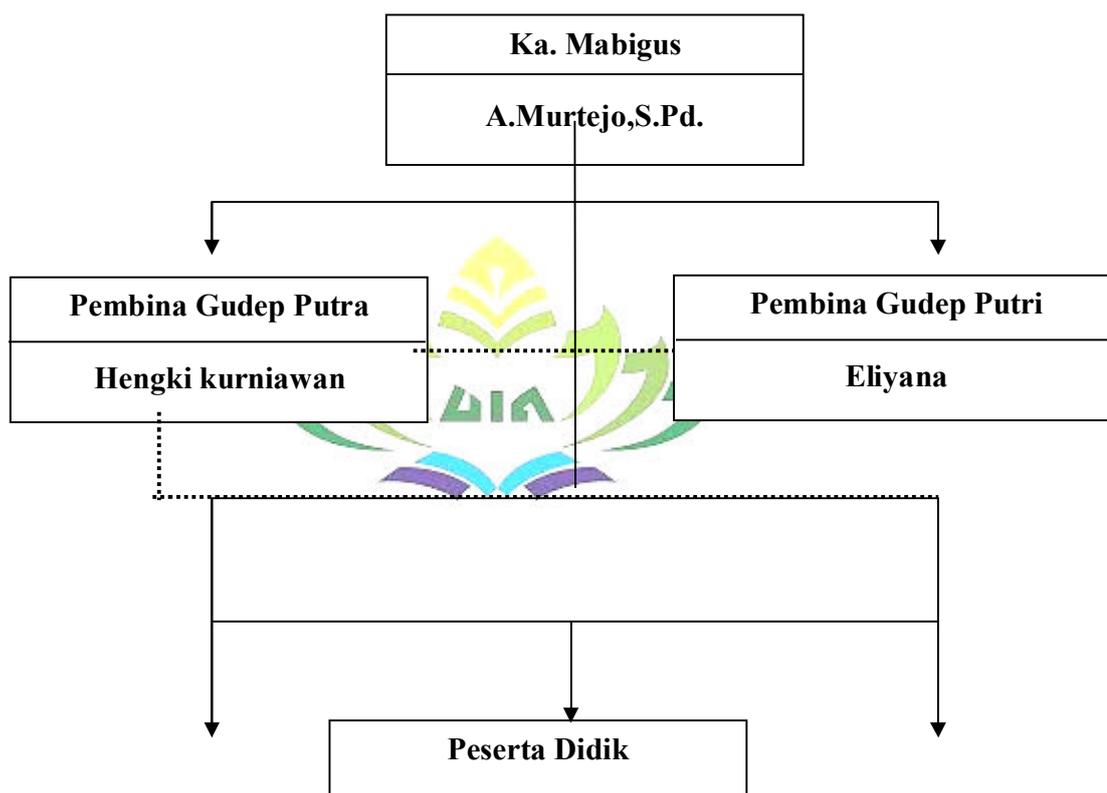
Adapun struktur Organisasi Gugus Depan 06.063-06.064 pangkalan MA Ma'Arif 1 Bumi Mulya Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan adalah sebagai berikut:

1. Pembina dan Majelis Gugus Depan
2. Dewan Ambalan KH. Hasyim asy'ari
3. Dewan Ambalan Fatimah Azahra



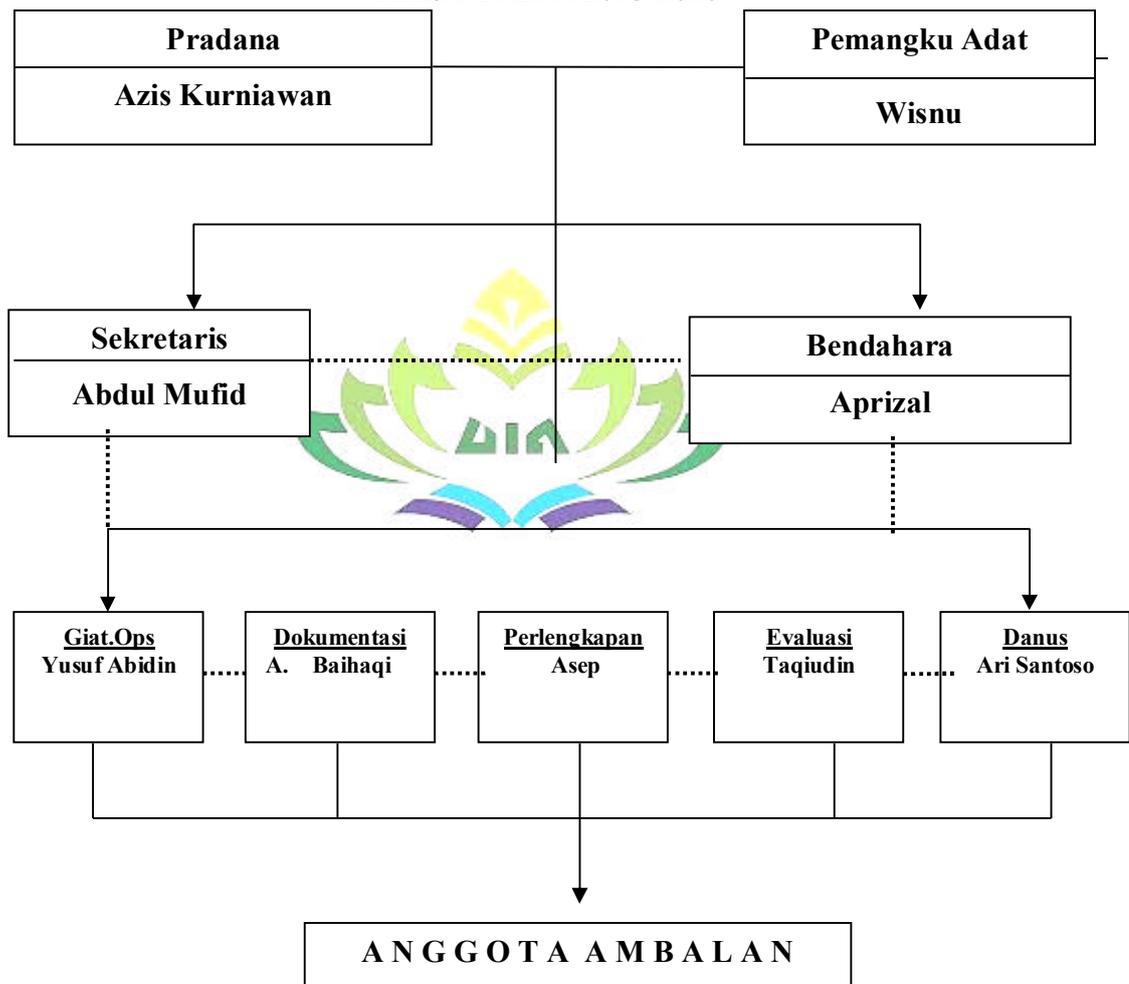
⁷⁷*Ibid.* h.143

STRUKTUR PERSONALIA
GUGUS DEPAN WAY KANAN 06.063-06.064
PANGKALAN IAIN RADEN INTAN LAMPUNG TAHUN 2015-2016



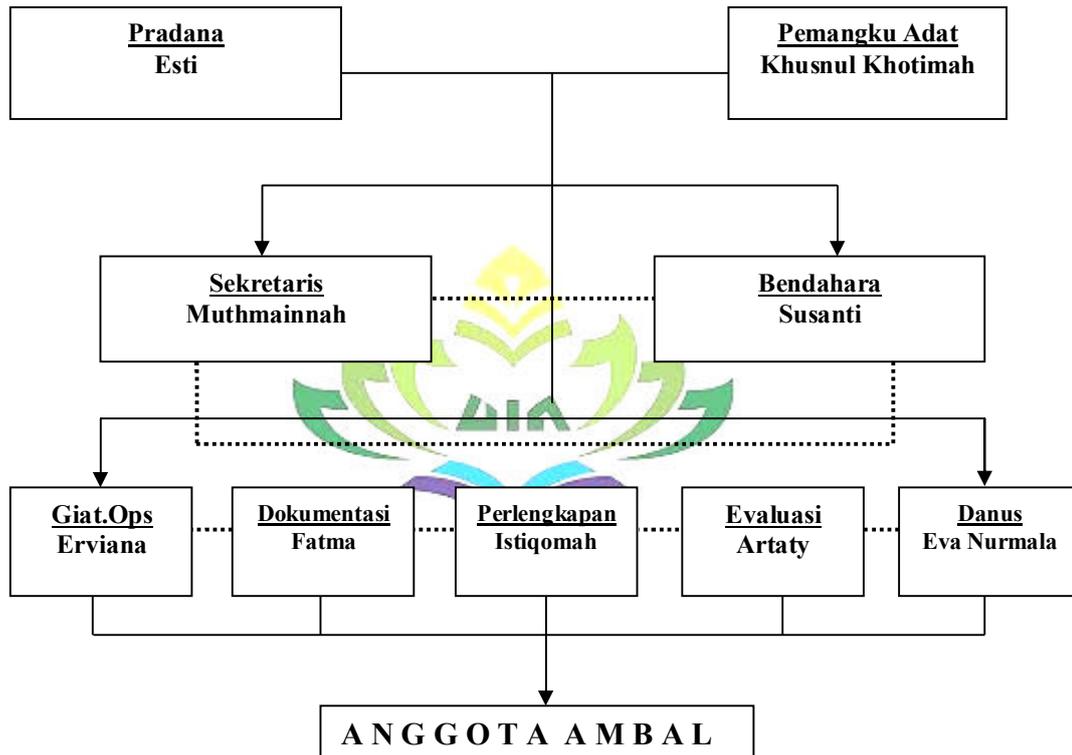
Sumber : *Dokumen Dewan Ambalan Kh Asy'ari-Fatimah Azahra Pangkalan MA Ma'arif I Bumi Mulya Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan*

**STRUKTUR PERSONALIA
DEWAN AMBALAN HASYIM ASY'ARI
PANGKALAN MA MA'ARIF 1 BUMI MULYA WAY KANAN
MASA BAKTI 2015-2016**



Sumber : Dokumen Dewan Ambalan Kh Asy'ari-Fatimah Azahra Pangkalan MA Ma'arif I Bumi Mulya Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan

**STRUKTUR PERSONALIA
DEWAN AMBALAN FATIMAH AZAHRA
PANGKALAN MA MA'ARIF 1 BUMI MULYA WAY KANAN
MASA BAKTI 2015-2016**



Sumber : Dokumen Dewan Ambalan Kh Asy'ari-Fatimah Azahra Pangkalan MA Ma'arif I Bumi Mulya Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan

B. Peran Kepramukaan dalam Membina Akhlak Peserta Didik di Madrasah Aliyah Ma'arif 1 Bumi Mulya

Seperti pada bab sebelumnya dinyatakan bahwa peran mngandung pengertian bagian atau peran yang dilakukan oleh orang atau bagian utama yang harus dilakukan, dalam hal ini pembinalah yang menjadi pelopornya. Pembinaan dalam kepramukaan pembina sangat dibutuhkan peran dan partisipasinya dalam melaksanakan proses pembinaan akhlak peseta didik yang diharapkan oleh gerakan Pramuka.

Peran pembinaan kepramukaan itu berhasil apabila dalam proses pelaksanaannya benar-benar dijalankan dengan baik sesuai dengan tujuan gerakan pramuka, maka pembina harus sedemikian rupa merencanakan segala sesuatu yang akan disampaikan kepada peserta didik, sehingga ketika proses pelaksanaan berlangsung peserta didik memahami apa yang disampaikan oleh Pembina.

Selain itu juga pembina harus mengemas segala bentuk kegiatan yang berhubungan dengan pembinaan akhlak peseta didik baik yang bersifat fisik intelektual maupun kegiatan lainnya semua diarahkan untuk mencapai tujuan gerakan pramuka tersebut sampai berhasil.

Pembinaan akhlak adalah bagian terpenting dalam proses pembelajaran pada peserta didik. Dalam penelitian yang dilakukan penulis mengambil sampel penelitian Pramuka yang berpangkalan di MA Ma'arif 1 Bumi Mulya Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan. dengan model sekolahan madrasah. Sekolahan madrasah

sebagai lembaga pendidikan formal di Indonesia yang terdapat pendidikan Agama, pendidikan pancasila, pendidikan kewarganegaraan, dan nilai-nilai budi pekerti lainnya yang paling utama yaitu pendidikan keagamaannya sesuai dengan sekolahan berbasis madrasah. Namun diperlukan proses dan fokus yang lebih intensif dalam pendidikan akhlak sekolah, sehingga subjek didik tidak sekedar didik kognitif dan psikomotoriknya, tetapi juga afeksi dan life-skill yang menyeluruh sehingga sejalan dengan tujuan gerakan pramuka dan tujuan pendidikan nasional.

Pembinaan akhlak pada tingkatan anggota pramuka penegak, diperlukan pendekatan secara menyeluruh yang diberikan kepada kegiatan kepramukaan, sehingga budaya moral yang positif akan tercipta disekolah, sebuah lingkungan sekolah yang secara keseluruhan mendukung pembinaan akhlak, hal ini dapat diwujudkan melalui keteladanan kepala sekolah selaku majelis pembimbing, disiplin, kepekaan, demokrasi dan peluang untuk menghargai kepedulian moral. Sekolah bersama-sama dengan orang tua dan masyarakat setempat memiliki tanggung jawab yang sama dalam membina akhlak melalui keteladanan agar siswa belajar peduli dengan cara peduli terhadap orang lain.

Melihat keadaan seperti ini Kepala Sekolah atau majelis pembimbing di pangkalan MA Ma'Arif 1 Bumi Mulya Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan, sudah cukup baik. Bapak Murtejo mengungkapkan, keadaan akhlak anggota pramuka disini sudah baik. Namun tetap saja peserta didik ada yang masih memiliki akhlak yang kurang baik. Hal ini dikarenakan tidak semua anggota pramuka itu

sama, dengan arti lain ada yang mudah menerima bimbingan dan langsung mempraktikkan dan ada yang perhatian lebih dari pembina pramuka.

Dalam hal ini, kepala sekolah MA Ma'Arif 1 Bumi Mulya Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan atau majelis pembimbing gugus depan, Bapak Murtejo mengungkapkan bahwa, bimbingan dan pembinaan selalu dilakukan, dengan maksud meningkatkan akhlak dan moral peserta didik agar lebih baik. Hal ini dapat menjadi kebiasaan perilaku peserta didik, hingga lulus dari sekolah. Terutama dari pembina pramuka yang lebih memahami bagaimana menumbuhkan sikap baik dalam peserta didik. Selain itu juga kepala sekolah MA Ma'Arif 1 Bumi Mulya Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan, selalu memberikan pembinaan-pembinaan setiap kali rapat, dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran kepramukaan, karena pihak sekolah menganjurkan agar guru-guru bidang studi termasuk Pembina Pramuka dianjurkan untuk mengikuti pelatihan yang dilakukan oleh Drijen Pendidikan. dengan harapan setelah mengikuti pelatihan tersebut guru mempunyai gagasan baru/ide yang di harapkan dalam proses pembelajaran yang akhirnya mengembangkan nilai-nilai akhlak peserta didik.⁷⁸

Pelaksanaan pembinaan akhlak pangkalan MA Ma'Arif 1 Bumi Mulya Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan. Pembina pramuka telah mengupayakan pelaksanaan pembinaan akhlak peserta didik dengan beberapa cara

⁷⁸ Wawancara, Kepala Sekolah MA Ma'arif 1 Bumi Mulya Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan, Tanggal 8 Oktober 2016

dan metode yang dianggap dapat memudahkan merubah perilaku peserta didik menjadi lebih baik.

Pembina Pramuka harus mampu memberikan pengalaman yang positif serta mampu memberikan bimbingan serta kebiasaan yang dilakukan peserta didik. Penuturan bapak Murtejo menjelaskan bahwa, upaya pembinaan akhlak peserta didik yang dilakukan oleh pembina pramuka sudah maksimal. Dilihat dari metode pembelajarannya, perhatiannya dan hasil pembelajarannya pada peserta didik.

Berdasarkan pertanyaan diatas, bahwasannya Pembina Pramuka telah bekerja dengan baik dalam mengupayakan pembinaan akhlak kepada peserta didik, Saat melaksanakan tugasnya, Pembina pramuka berusaha secara optimal dalam membina akhlak peserta didik pada saat latihan atau kegiatan pramuka yang dilaksanakan di pangkalan MA Ma'arif 1 Bumi Mulya Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan.

Pembina pramuka telah mengusahakan agar peserta didik terbentuk menjadi anak yang mampu mengikuti aturan yang ada, baik aturan agama dan aturan sekolah. Pembina pramuka menjelaskan, selama ini saya telah berupaya secara maksimal untuk memberikan pengertian, pengarahan, bimbingan dan mengarahkan peserta didik berperilaku yang baik, dengan cara terus-menerus melalui semua kegiatan-kegiatan yang dilakukan seperti latihan rutin, berkemah, heking dan lain lain semua kegiatan berlandaskan pada prinsip dasar dan metode gerakan pramuka.⁷⁹

⁷⁹ Wawancara, Pembina Pramuka GUDEP MA Ma'arif 1 Bumi Mulya Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan, Tanggal 15 Oktober 2017

Dari wawancara yang penelitian lakukan terhadap pembina pramuka, bahwa pramuka MA Ma'arif I Bumi Mulya dalam membina akhlak peserta didik dengan cara mengamalkan prinsip dasar dan metode pramuka. Adapun prinsip dasar dalam pramuka adalah, takwa kepada tuhan yang Maha Esa, peduli terhadap bangsa, tanah air, sesama manusia dan alam beserta isinya, peduli terhadap dirinya sendiri, taat pada kode Kehormatan Pramuka. Sedangkan metode gerakan pramuka terdiri dari Taat pada kode kehormatan pramuka, Belajar sambil melakukan, Sistem beregu, Kegiatan yang menantang dan meningkat serta mengandung pendidikan yang sesuai dengan perkembangan rohani dan jasmani anggota muda, Kegiatan di alam terbuka, Kemitraan dengan orang dewasa dalam setiap kegiatan, Sistem tanda kecakapan, Sistem satuan terpisah untuk putra dan putri, Kiasan dasar hasil wawancara yang penulis lakukan sebagai berikut

1. Takwa Kepada Tuhan yang Maha Esa

Hal ini dikatakan oleh pembina pramuka yang mana beliau menjelaskan bahwasanya dalam membina akhlak dengan mengamalkan prinsip dasar pramuka yaitu dengan mengamalkan poin yang pertama takwa kepada tuhan yang maha esa dilakukan terhadap anak didik saya ialah membiasakan shalat berjamaah ketika latihan dan kegiatan yang lainnya seperti kemah, heking, selain shalat berjamaah juga ada program mampu shalat zenazah, hafal beberapa hadist serta surat-surat pilihan, selain itu ketika ada kemah sesudah shalat memberikan jadwal kultum kepada peserta didik untuk

membiasakan berani didepan dan saling mengingatkan kepada sesama temanya.⁸⁰

2. Peduli terhadap Negara, tanah air, sesama manusia dan alam beserta isinya

Kegiatan ini berhubungan dengan rasa Nasionalisme dan peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Kegiatan seperti itu juga dilakukan di sekolah MA Ma'arif I Bumi Mulya, seperti hasil wawancara yang penulis lakukan kegiatan seperti ini dengan melakukan upacara pada setiap latihan pramuka baik upacara pembukaan latihan maupun upacara penutupan, selain itu dengan peraturan baris berbaris (PBB) menyanyikan lagu kebangsaan. Selain anggota di tanamkan rasa nasionalisme anggota pramuka juga di tanamkan atau dibina untuk peduli terhadap sesama dan alam, kegiatan seperti itu dalam pramuka di sekolah MA Ma'arif I Bumi Mulya dengan cara membiasakan bersih bersih, kegiatan ini biasa dilakukan ketika selesai latihan rutin sebelum pulang jika lingkungan sekolah kotor para anggota pramuka yang saat itu latihan bersama-sama membersihkan lingkungan sekolah. Selain pada saat latihan sikap peduli terhadap lingkungan juga dengan menanam pohon atau penghijauan, kegiatan penghijauan dilakukan di kegiatan kemah yaitu dengan cara peserta perkemahan setiap regu diwajibkan membawa bibit pohon dan setelah pembukaan upacara perkemahan selesai para perwakilan regu menanam bibit pohon yang telah di sediakan tempatnya.

⁸⁰ Wawancara, Pembina Pramuka GUDEP MA Ma'arif I Bumi Mulya Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan, Tanggal 15 Oktober 2016

3. Peduli terhadap dirinya sendiri

Peduli terhadap dirinya sendiri yang dimaksud disini adalah baahwasanya seorang anggota pramuka berperan sebagai pelaku atau subjek dalam perbuatannya, maksudnya di tutuntut untuk selalu memperbaiki dirinya sendiri baik dibidang agama, akhlak, sosial,serta kecerdasan otaknya dengan tujuan agar bisa hidup di masyarakat dengan baik dan bisa diandalkan ketika hidup di masyarakat, program di pramuka di sekolah MA Ma'arif 1 Bumi Mulya dalam menerapkan prinsip dasar pramuka peduli terhadap dirinya sendiri yaitu dengan cara pembina pramuka dan majelis pembimbim senan tiasa memberikan arahan atau nasehat memotivasi agar selalu mandiri dan memperbaiki dirinya sendiri, seperti yang dikatakan oleh salah satu anggota pramuka yang bernama wawan yang menjelaskan bahwa “pembina pramuka baik dalam berpidato maupun pada saat mengisi materi ataupun dalam kegiatan menuntut kita agar senan tiasa hidup mandiri dalam kesehariannya dan tidak mudah mengeluh dan tidakmenyusahkan orang lain. Selain itu dengan menerapkan pada kegiatan yang lain seperti dengan cara membawa perlengkapan dirinya sendiri ketika mau berkemah amaupun heking karena dengan itu mereka dengan sendirinya merasa peduli terhadap dirinya sendiri dan berusaha untuk mandiri dan tidak menyusahkan orang lain.”⁸¹

⁸¹Wawancara, Pembina Pramuka GUDEP MA Ma'arif 1 Bumi Mulya Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan, Tanggal 15 Oktober 2016

4. Taat pada kode kehormatan pramuka

Kode kehormatan pramuka merupakan pedoman yang harus patuhi dan dilaksana oleh anggota pramuka sebagai acuan perbuatan anggota pramuka, kode kehormatan gerakan pramuka terdiri dari 10 darma yang mana darma merupakan kebaikan, kesepuluh dasa darma tersebut pada dasarnya merupakan tujuan yang dijadikan dasar dalam pembinaan dan pendidikan bagi anggota gerakan pramuka. Wawancara yang penulis lakukan kepada pembina pramuka tentang penerapan dalam darma tersebut dalam rangka pembinaan akhlak seorang anggota pramuka yang ada di sekolah MA Ma'Arif 1 Bumi Mulya yakni dengan cara sebagai berikut:

a. Darma “Takwa kepada Tuhan yang Maha Esa,

Wawancara yang dilakukan pada pembina mengenai pengamalan takwa pada Tuhan yang Maha Esa dengan cara “ sesuai yang ada pada syarat kecakapan umum mengenai takwa pada Tuhan yang Maha Esa melalui pembiasaan untuk selalu melaksanakan sholat berjamaah, hafal do'a do'a sehari-hari hafal surat-surat pendek pilihan serta mengadakan kegiatan kegiatan yang bernuansa keislaman seperti sodaqoh pengajian, doa bersama”

b. Darma “Cinta Alam dan Kasih Sayang Sesama Manusia”

Hal ini diterapkan dengan caara menumbuhkan rasa peduli terhadap sesama dan alam semesta dengan mewujudkan kegiatan misalnya penghijauan, bersih bersih, pelestarian alam dan dalam menumbuhkan

kasih sayang terhadap sesama manusia dengan cara menghormati kepada yang lebih tua, Saling senyum dan sapa.

c. Darma “Patriot Yang Sopan dan Kesatria”

Hal ini diterapkan dengan cara menumbuhkan rasa keberanian dan kepercayaan diri seseorang anggota pramuka dengan cara melalui kegiatan kegita latihan kepemimpinan, dan kegiatan lainnya, yang tentunya menjunjung tinggi kesopanan, Mengenai kesopanan pembinaan yang dilakukan dengan membiasakan saling sapa salam pada orang yang lebih tua.

d. Darma “Patuh dan Suka Bermusyawarah”

Hal ini diterapkan dengan cara sering mengadakan dan bila ada permasalahan diselesaikan dengan cara bersama atau bermusyawarah dan akhirnya mematuhi peraturan yang ada, hal ini dapat diwujudkan dalam kegiatan musyawarah ambalan atau MUSAMBAL, yang mana dalam kegiatan musyawarah ambalan mengevaluasi kegiatan yang dilakukan pada tahun yang lalu serta merancang program kegiatan untuk sata tahun kemudian selain itu biasanya pergantian kepengurusan yang lama dengan yang baru. Selain musyawarah Ambalam kegiatan lain ialah rapat-rapat yang dilakukan pada saat mengadakan kegiatan-kegiatan seperti kemah heking lomba dll.

e. Darma “Rela Menolong Dan Tabah”

Hal ini dilakukan dalam bentuk kegiatan SAR, dan pelatihan-pelatihan tentang kesehatan dengan tujuan menumbuhkan rasa suka menolong serta tabah dalam menghadapi segala tantangan, selain mengikuti pelatihan-pelatihan juga diterapkan dengan cara saling membantu, kegiatan ini seperti sodaqoh yang mana kegiatannya ini dilakukan dengan cara mengumpulkan sembako setiap anggota pramuka dan kemudian dibagikan ke masyarakat yang kurang mampu, biasanya sodaqoh ini dilakukan bersamaan dengan kemah. Selain sodaqoh juga ada kegiatan yang mana diadakan pada saat heking atau jelajah alam, dari kegiatan heking tersebut ada tempat istirahat atau biasa disebut pos, yang mana pada pos tersebut para peserta heking diberi tugas oleh pengurus ambalan untuk membantu warga dengan cara satu kelompok memasuki satu rumah dan nanti mereka mengerjakan apa saja yang disuruh oleh tuan rumah seperti nyuci piring, nyapu, dan lainnya sesuai dengan keadaan rumah yang dikunjungi.

f. Darma “Rajin terampil dan gembira”

hal ini penerapannya dengan melakukan kegiatan lomba kebersihan tenda, lomba hasta karya serta permainan-permainan yang mengandung pendidikan dan mengembirakan sehingga anak didik tidak jenuh dan mudah menerimanya.

g. Darma “Hemat Cermat dan Bersahaja”

Hal ini penerapannya dengan dilakukan dengan bentuk kegiatan menabung, lomba cerdas cermat serta latihan-latihan ketangkasan baik secara perorangan maupun kelompok.

h. Darma “Disiplin Berani dan Setia”

hal ini penerapannya dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan PBB, upacara, pengembaraan, lintas medan dan lain lain itu semua merupakan jenis kegiatan yang sipatnya harus dilakukan secara terus menerus dan terprogram. Kegiatan PBB dan upacara dilakukan pada setiap latihan rutin, sesudah latihan rutin sebelum masuk keruangan atau mengikuti materi biasanya diisi dengan PBB dan ada progarm khusus untuk melatih PBB. Dalam kegitan PBB tentunya dituntut untuk selalu disiplin dan tentunya mematuhi pemimpinnya. Selain itu untuk melatih disiplin pembina pramuka memberikan hukuman pada anggota pramuka yang telat ketika menghadiri latihan rutin atau pada pada kegiatan lainnya. Hukuman ini memberikan jera kepada anggota pramuka dan termotivasi untuk selalu disiplin, namun masih saja ada peserta didik yang telat datang dengan berbagai alasan.

i. Darma “Bertanggung Jawab dan Dapat Dipercaya”

hal ini dalam penerapannya dilakukan dengan cara memberikan tugas-tugas dan wewenang kepada anggota untuk dapat dilaksanakan dan dipertanggung jawabkan misalnya menjadi pengurus atau menjadi panitia

kegiatan adapun dapat dipercaya tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yang tentunya dapat kelihatan setelah adanya tugas dan tanggung jawab.

- j. Darma “Suci Dalam Pikiran Perkataan dan Perbuatan” darma ini merupakan darma terakhir juga merupakan darma yang dapat terwujud setelah kesembilan darma tersebut dapat dijalankan, juga darma yang mencerminkan secara keseluruhan tujuan dan pendidikan gerakan pramuka yang salah satunya adalah berakhlak mulia dan berkepribadian, serta penerapannya merupakan amal yang tak terpisahkan dari agama lingkungan dan adat istiadat dan lainnya.⁸²

Selanjutnya selain dengan mengamalkan prinsip dasar gerakan pramuka dalam membina akhlak dengan menggunakan metode pramuka menurut wawancara pada pembina pramuka metode pramuka tentunya sudah diterapkan walau hasil belum maksimal seperti metode pramuka satuan terpisah antara putra dan putri menerapkan sistem satuan terpisah di sekolah ini dengan sesuai dengan yang digariskan oleh gerakan pramuka yaitu dengan cara memisahkan antara putra dan putri baik dalam struktur organisasi, pembina, pengurus ambalan, kelompok, dan pada saat kegiatan-kegiatan pramuka yang diadakan seperti pada latihan rutin dipisah

⁸² Wawancara, Pembina Pramuka GUDEP MA Ma'arif 1 Bumi Mulya Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan, Tanggal 15 Oktober 2016

anata putra dan putri kelompok juga dipisah serta pada saat kemah pun dipisah atau ada jarak antara perkemahan putra dan perkemahan putri”⁸³

Satuan terpisah dalam gerakan pramuka tentunya sesuai dengan agama yang mana bahwa putra dan putri yang bukan muhrim tidak dipekenankan untuk bersama, kegiatan pramuka yang berpangkalan di sekolah MA Ma’arif I Bumi Mulya para pengurus ataupun pembina sudah menerapkan program agar selalu menerapkan satuan terpisah antara putra dan putri namun ada saja anggota pramuka yang tidak menaati peraturan ini, bahwasanya masih ada anggota pramuka pada saat kegiatan masih ada saling berduan apalagi pada saat berkemah ada saja anggota pramuka yang berduan antara putra dan putri, ini terjadi kurangnya pengawasan panitia kemah.

Kegiatan diatas adalah kegiatan pramuka yang ada di Madrasah Aliyah Ma,Arif I Bumi Mulya dalam membina akhlak perseta didik sehingga nantinya setelah mengikuti kegiatan tersebut akan menjadi anak yang berakhlak yang baik yang sesuai dengan tujuan pramuka itu sendiri yaitu menjadikan anggota pramuka berakhlakul karimah, anggota pramuka yang aktif mengikuti kegiatan diatas akan berbeda dengan yang tidak aktif atau yang tidak mengikuti pramuka, biasanya orang yang aktif mengikuti kegiatan pramuka akan berpakaian rapih, sopan, ceria, tegas, dan tuturkata yang baik.

⁸³Wawancara, Pembina Pramuka GUDEP MA Ma’arif I Bumi Mulya Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan, Tanggal 15 Oktober 2016

Pembinaan yang dilakukan bukan hanya dengan kegiatan-kegiatan kepramukaan yang ada tetapi dengan menggunakan berbagai metode yang dapat meningkatkan skill kepramukaan dan pemahaman terhadap materi kepramukaan peserta didik, dan tak lupa dapat merubah tingkah laku anggota pramuka. Karena akhlak yang selalu ditempa guna lahirnya anggota pramuka yang berjiwa baik.

1) Keteladanan

Metode keteladanan, pembinaan akhlak lewat keteladanan adalah pendidikan dengan cara memberikan contoh-contoh nyata bagi para peserta didik, khususnya pembina pramuka. Baik dalam bidang ibadah, belajar-mengajar ataupun kehidupan sehari-hari. Semua pelajaran tidak akan di dengar baik oleh peserta didik jika tidak ada contoh yang baik dari gurunya yang menjaga tingkahlaku peserta didiknya.

Kak Hengki mengungkapkan, saya sebagai pembina pramuka yang memiliki tanggung jawab lebih terhadap perilaku peserta didik, maka dari itu saya selalu memeperlihatkan contoh tauladan yang baik bagi peserta didik. Baik dalam perilaku, berpakaian, bertutur kata, dan dalam berpengetahuan. Walaupun masih banyak kekurangan pada diri saya, tetapi saya berusaha semaksimal mungkin untuk menutupinya.

Hal ini saya lakukan bukan hanya disekolah saja. Juga dalam lingkungan masyarakat, saya senantiasa menjaga perilaku saya.⁸⁴

Keteladanan yang dilakukan oleh pembina pramuka dapat dijadikan contoh bagi para peserta didik. Segala tingkah laku pembina pramuka, rumah, maupun di masyarakat selalu menunjukkan sikap tingkah dan tingkah laku yang sesuai dengan aturan Agama dan Negara. Keteladanan ini tidak hanya pembina pramuka yang harus melakukannya, Bapak murtejo, menjelaskan bahwa, kepada semua guru saya menghimbau agar senantiasa menjadikan diri sebagai tauladan yang baik bagi peserta didik, baik disekolah, rumah, dan lingkungan masyarakat.⁸⁵

Wawancara pada anggota pramuka mengenai keteladanan yang pembina lakukan menunjukkan bahwasanya pembina pramuka baik orangnya ramah sering menasehati tegas kalau kitanya susah dia tau atau tingkahlaku kita ada yang salah.

Dalam observasi yang penulis lakukan mengenai keteladanan pembina pramuka sudah cukup baik, dilihat dari tingkahlaku yang pembina pramuka lakukan ketika latihan pramuka maupun kegiatan

⁸⁴Wawancara, Pembina Pramuka GUDEP MA Ma'arif 1 Bumi Mulya Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan, Tanggal 15 Oktober 2016

⁸⁵Wawancara, Kepala Sekolah MA Ma'arif 1 Bumi Mulya Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan, Tanggal 15 Oktober 2016

yang lain, seperti rajin shalat, selalu berpakaian rapih, suka senyum ramah, tegas.

Adanya suatu contoh yang menampilkan perilaku yang baik akan lebih mudah dalam proses penyamanan diri kepada seseorang yang ditiru. Yang tadinya hanya meneladani seorang namun lama-kelamaan menjadi suatu kebiasaan untuk dirinya sendiri.

2) Pembiasaan

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Upaya pembinaan yang pertama dan mendasar, pembina pramuka membiasakan untuk selalu berperilaku yang baik pada peserta didik. Misalnya melaksanakan kegiatan yang mulai dari masuk latihan sampai pulang latihan rutin, dan kegiatan-kegiatan lainnya yaitu dengan datang tepat waktu, berdo'a sebelum memulai latihan rutin, membiasakan salam ketika ketemu guru, pembina dan teman dan mengajarkan cinta alam dengan cara sebelum masuk atau ketika mau pulang semua anggota pramuka mengambil sampah yang ada di sekitar sekolah.

Metode pembiasaan atau kegiatan rutinitas yang dilakukan peserta didik secara terus-menerus setiap saat yang dilakukan peserta didik yang peneliti lihat bentuk pembiasaan yang dilakukan oleh pembina pramuka adalah membiasakan sahalat berjamaah, berdo'a,

bersikap baik sopan santun kepada orang lebih dewasa, sebaya maupun lebih muda, disiplin, jujur, bertanggung jawab serta mengucapkan salam dan bersalam ketika masuk ruangan dan keluar ruangan, berpakaian rapih, membuang sampah pada tempatnya, dan bertata karma yang baik.⁸⁶

Kak Hengki selaku pembina pramuka menjelaskan bahwa, telah saya biasakan peserta didik, untuk berdo'a sebelum memulai kegiatan belajar. Bersalaman dan mengucapkan salam apabila bertemu dengan orang yang lebih tua dan terutama guru, berpakaian rapih, disiplin, cinta terhadap lingkungan, dan senantiasa untuk berbuat baik dengan siapapun, dimanapun dan kapanpun. Dan membiasakan sholat berjamaah.⁸⁷

Metode pembiasaan ini dilakukan dengan tujuan, selalu menggerakkan peserta didik dalam berperilaku-prilaku yang baik. Pelatihan ini berefek pada nantinya tanpa perlu di suruh dan berfikir lama, jika peserta didik menemui keadaan yang sama maka melakukan apa yang sudah menjadi kebiasaannya. Hal ini disebabkan kebiasaan yang terbentuk dari apa yang sering diamalkannya.

3) Nasehat

⁸⁶ Observasi, Pembina Pramuka GUDEP MA Ma'arif 1 Bumi Mulya Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan, Tanggal 22 Oktober 2016

⁸⁷ Wawancara, Pembina Pramuka GUDEP MA Ma'arif 1 Bumi Mulya Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan, Tanggal 22 Oktober 2016

Metode selanjutnya metode nasehat, metode ini maksudnya ialah penjelasan kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan menghindarkan orang yang dinasehati dari bahanya, serta menunjukkannya ajakan yang mendatangkan kebaikan dan manfaat. Metode nasehat dapat dilakukan dengan secara langsung atau tidak langsung, secara langsung bisa langsung menasehati hal-hal yang baik kepada peserta didik. Sedangkan secara tidak langsung bisa dengan cerita dan sebagainya.

menurut wawancara yang penulis lakukan terhadap pembina menerangkan bahwasanya ketika ada masalah diantara anggota pramuka, atau ada perilaku yang kurang baik maka saya langsung menasehatinya terkadang juga para pengurus ambalan yang menasehatinya, agar perbuatan yang kurang baik yang mereka lakukan tidak terulang kembali, tetapi masih saja ada anak yang tidak mendengarkan nasehat saya, terkadang perbuatan yang tidak baik masih dilakukan kembali.⁸⁸

Selanjutnya penulis juga memawancarai anggota pramuka yang aktif dalam mengikuti latihan rutin dan kegiatan-kegiatan pramuka yang diadakan oleh pramuka Ma'arif Bumi Mulya menurut salah satu anggota pramuka menerangkan bawasannya ada perubahan

⁸⁸ Wawancara, Pembina Pramuka GUDEP MA Ma'arif 1 Bumi Mulya Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan, Tanggal 22 Oktober 2016

dalam dirisaya dalam mengikuti pramuka di MA Ma'Arif 1 Bumi Mulya Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan yang saya rasakan pertama ikut pramuka disini kaget banyak peraturan suka dimarah-marah tetapi setelah aktif mengikuti kegiatan bersama teman-teman semua itu ada hikmahnya dan membuat tingkahlaku semakin membaik, banyak kegiatan yang membina akhlak saya, seperti memasukan baju supaya rapih, membiasakan ciumtangan pada guru, mengajarkan disiplin, shalat berjamaah dan banyak yang lainnya.

Selanjutnya Hasil observasi yang penulis lakukan terhadap pramuka yang berpangkalan di Madrasah Aliyah Ma'arif I Bumi Mulya Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan bahwasanya banyak kegiatan yang dapat membina akhlak dan pembina pramuka sudah menerapkan kegiatan-kegiatan pramuka yang sesuai dengan gerakan pramuka dan kegiatan yang membina akhlak peserta didik tetapi belum memperoleh hasil yang baik, Hal ini ditunjukkan dengan perilaku peserta didik dilingkungan, masih ada saja peserta didik yang berpakaian yang kurang rapih, kurang menghormati guru, datang terlambat, dan kurang memperhatikan materi saat latihan, serta membolos sekolah, buang sampah sembarangan.⁸⁹ Hal ini terjadi karena kurangnya perhatian dari pembina majelis pembimbing dan tidak terlalu aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan kepramukaan yang dilakukan.

⁸⁹ Observasi, Peserta Didik MA Ma'arif 1 Bumi Mulya Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan, Tanggal 22 Oktober 2016

Tingkah laku tersebut tentu tidak selaras dengan nilai-nilai ajaran agama Islam dan gerakan pramuka. Melihat kondisi tingkah laku peserta didik seperti itu maka peran yang dijalankan pembina pramuka dalam membina akhlak peserta didik belum maksimal. Hal ini tentu dipengaruhi oleh beberapa faktor baik faktor dari dalam diri anak sendiri dan faktor dari luar atau dari lingkungan baik keluarga sekolah dan lingkungan, yang menjadi penghambat dalam pembinaan akhlak peserta didik.



BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis dan pembahasan pada bab ini penulis akan menyajikan data yang diperoleh dari hasil penelitian, yaitu tentang peran kepramukaan dalam pembinaan akhlak peserta didik di Madrasah Aliyah Ma'arif 1 Bumi Mulya Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan belum memperoleh hasil kurang yang baik. Data yang telah di himpun dalam penelitian ini ada tiga macam yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penulis dalam menganalisis data ini menggunakan penganalisaan dengan cara pendekatan induktif, yaitu cara berpikir yang berlandaskan pada pengetahuan khusus, dan merangkai fakta-fakta yang khusus itu menjadi suatu pemecahan yang bersifat umum. Dari pengertian ini dimaksudkan bahwa pendapat yang diberikan oleh responden itu masih bersifat khusus dan masih berupa pendapat perorangan, jadi perlu diproses sehingga bisa ditarik suatu kesimpulan secara umum.

Sesuai dengan pembatasan masalah, yaitu hanya pada pembinaan akhlak anggota pramuka penegak di Madrasah Aliyah Ma'arif 1 Bumi Mulya Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan. ternyata para anggota pramuka penegak yang berpangkalan di Madrasah Aliyah Ma'arif 1 Bumi Mulya kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan. masih banyak yang kurang mengamalkan norma

kesopanan atau dengan kata lain belum memiliki akhlakul karimah sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Dan gerakan pramuka, Anggota Gerakan Pramuka.

Dalam rangka membina akhlak yang baik pada anggota pramuka, gerakan pramuka telah memberikan peran dalam membina akhlak para anggota pramuka, adapun peran dalam membina akhlak adalah dengan cara menjalankan dan mengamalkan prinsip dasar dan metode gerakan pramuka, prinsip dasar gerakan pramuka yaitu sebagai berikut: Iman takwa kepada Tuhan yang Maha Esa, peduli terhadap bangsa, negara, sesama manusia dan alam beserta isinya, peduli terhadap diri sendiri, taat pada kode kehormatan gerakan pramuka. Sedangkan metode gerakan pramuka terdiri dari Taat pada kode kehormatan pramuka, Belajar sambil melakukan, Sistem beregu, Kegiatan yang menantang dan meningkat serta mengandung pendidikan yang sesuai dengan perkembangan rohani dan jasmani anggota muda, Kegiatan dialam terbuka, Kemitraan dengan orang dewasa dalam setiap kegiatan, Sistem tanda kecakapan, Sistem satuan terpisah untuk putra dan putri.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan terhadap peran pramuka dalam membina akhlak anggota pramuka di sekolah Madrasah Aliyah Ma'arif 1 Bumi mulyan kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan adalah:

1. Iman dan Takwa pada Tuhan yang Maha Esa

Dalam hal ini penulis melakukan wawancara terhadap pembina pramuka dan melakukan observasi terhadap program pramuka mengenai iman dan takwa pada Tuhan yang Maha Esa, yang mana hasilnya adalah para anggota pramuka diwajibkan melakukan shalat berjamaah kultum doa bersama menghafal ayat-ayat pendek al-qur'an dan do'a do'a harian pilihan seta memahami tatacara shalat jenazah, dari pemaparan ini pembina pramuka telah berusaha agar para anggotanya beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, namun penulis menemukan bahwasanya program yang telah di buat tidak berjalan dengan baik, karena kurangnya pengawasan dari pembina serta pengurus pramuka atau dewan ambalan, karena masih adanya anggota yang tidak shalat jama'ah ketika kegiatan dengan berbagai alasan, mengenai kultum do'a bersama, program ini hanya ada ketika kegiatan kemah sedangkan kemah setahun sekali di adakan jadi kurang mengena pada anggota pramuka. Begitu pula menghafal ayat-ayat al-qur'an dan do'a do'a pilihan seta memahami shalat jenazah program ini tidak begitu di tekankan oleh pengurus dan pembina pramuka.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa program yang dijalankan mengenai iman dan takwa pada tuhan yang Maha Esa yang berkaitan pada akhlak terhadap Allah tidak berjalan secara maksimal karena kurangnya pengawasan serta penekanan terhadap program tersebut dan lebih menekankan pada program yang bersifat fisik.

2. Peduli Terhadap Bangsa, Negara, Sesama Manusia dan Alam Beserta Isinya

peduli terhadap Bangsa, Negara, sesama manusia dan alam beserta isinya program ini diterapkan dengan cara melakukan upacara persatuan baris berbaris peduli sesama seperti membantu sesama seperti saling tolong menolong sodoqoh bakti sosial serta peduli terhadap alam dengan membuang sampah pada tempatnya serta melakukan penghijauan. Kegiatan ini cukup berjalan dengan baik lingkungan sekolah jika kotor langsung dibersihkan ketika latihan, serta para anggota pramuka membuang sampah pada tempat yang disediakan, jika ada yang ketahuan tidak membuang sampah pada tempatnya para anggota pramuka yang lain langsung menegor untuk membuang pada tempatnya.

3. Peduli Terhadap Dirinya Sendiri

Program mengenai peduli terhadap dirinya sendiri hanya sebatas nasehat serta motivasi yang dilakukan oleh pembina pramuka. Padahal jika program ini berjalan dengan baik pembina tidak usah bersusah payah dalam menjalankan kegiatan yang ada, karena para anggota sudah sadar apa yang harus dilakukan,

4. Satuan Terpisah Antara Putra dan Putri.

Data mengenai ini terdapat dari wawancara dan observasi yang dilakukan oleh penulis yang mana hasilnya adalah para pengurus ambalan serta pembina pramuka sudah membuat program yang sesuai dengan prinsip gerakan pramuka yang mana menerapkan satuan terpisah antara putra dan putri, dari

mulai barisan kepengurusan serta pada kegiatan-kegiatan yang lain semua menerapkan satuan terpisah, program seperti ini cukup berjalan dengan baik walau masih ada para anggota pramuka yang berdua-duan dengan lawan jenisnya tetapi pembina serta dewan ambalan langsung menegor dan menasehatinya agar tidak mengulang perbuatannya.

5. Menaati Kode Kehormatan Gerakan Pramuka

Sepereti pada materi sebelumnya kode kehormatan gerakan pramuka ada 10 poin yang mana kesepuluh poin tersebut merupakan tolak ukur terhadap tingkah laku seorang anggota pramuka jika anggota benar-benar menjalankan dengan baik pada kehidupan sehari-hari bisa dikatakan anggota pramuka sudah memiliki akhlak yang baik. Menaati kode kehormatan gerakan pramuka yang dilakukan oleh gerakan pramuka yang ada di sekolah Madrasah Aliyah Ma'arif 1 Bumi Mulya kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan tidak berjalan dengan baik banyak para anggota pramuka yang tidak mengamalkan kode kehormatan pramuka, begitu juga pembina dan dewan ambalan tidak begitu mengawasi anggotanya.

Data mengenai ini terdapat dari wawancara dan observasi yang dilakukan oleh penulis yang mana hasilnya adalah para pengurus ambalan serta pembina pramuka sudah membuat program yang sesuai dengan prinsip gerakan pramuka yang mana menerapkan satuan terpisah antara putra dan putri, dari mulai barisan kepengurusan serta pada kegiatan-kegiatan yang lain semua menerapkan satuan terpisah, program seperti ini cukup berjalan dengan baik

walaupun masih ada para anggota pramuka yang berduka-dua dengan lawan jenisnya tetapi pembina serta dewan ambalan langsung menegur dan menasehatinya agar tidak mengulang perbuatannya.

Setelah penulis perhatikan Selain cara diatas pembina pramuka Madrasah Aliyah Ma'arif I Bumi Mulya kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten waykanan dalam membina dengan berbagai cara diantaranya ialah dengan menggunakan metode pembinaan akhlak menjadikan peserta didik memiliki pribadi yang baik, sesuai dengan ajaran islam, adapun metode yang digunakan antara lain ialah, :

a. Pembiasaan

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman, yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan. Pembiasaan menempatkan manusia sebagai sesuatu yang istimewa, yang dapat menghematka kekuatan, karena akan menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan, agar kekuatan itu dapat digunakan untuk berbagai kegiatan dalam setiap pekerjaan, dan aktivitas lainnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pembina pramuka Madrasah Aliyah Ma'arif I Bumi Mulya Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan, pembiasaan yang dilakukan pembina pramuka pada saat latihan rutin dan kegiatan-kegiatan pramuka lainnya belum sepenuhnya maksimal menerapkan pembiasaan kepada peserta didik,

namun pembina pramuka sudah berupaya untuk membiasakan dalam pembinaan akhlak peserta didik,

Contohnya, datang tepat waktu, membiasakan berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran, shalat jamaah, disiplin, jujur, berpakaian rapih, sabar membiasakan menggunakan bahasa imtaq dan lain nya. Agar peserta didik terbiasa melakukan itu dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam kegiatan pramuka maupun dalam masyarakat.

b. Keteladanan



Dalam pembinaan akhlak kepada peserta didik pada kegiatan pramuka, keteladanan merupakan metode yang lebih efektif dan efisien. Karena peserta didik pada umumnya cenderung meneladani (meniru) pembina atau pendidiknya. Hal ini yang baik, bahkan terkadang yang jeleknya pun mereka ikuti. Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan bahwasanya keteladanan yang dilakukan pembina pramuka adalah dengan berperilaku baik, seperti berpakaian rapih, datang tepat waktu ketika latihan, tegas terhadap pengambilan keputusan.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan pembina pramuka Madrasah Aliyah Ma'ari I Bumi Mulya Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan, yang dilakukan pembinaan pramuka, dengan cara memberikan contoh-contoh langsung yang dapat dilihat peserta didik. Pembina pramuka sangat menekankan pemberian keteladanan bagi peserta didik, hal ini diterapkan olehnya dalam berperilaku, contohnya,

berpakaian rapi saat mengajar atau melatih pramuka, bertutur kata sopan, kasih sayang, dan perhatian pada peserta didik. Dengan keteladanan tersebut dapat dilakukan oleh peserta didiknya dalam kegiatan sehari-hari. Namun, dalam proses pembelajaran peserta didik masih belum cukup maksimal memiliki akhlak yang baik, dikarenakan peserta didik saat latihan tidak semuanya berangkat pasti ada saja yang tidak berangkat selain itu tidak memperhatikan pembina saat memberikan materi, terlihat berpakaian tidak rapih, suka mengganggu teman dan berolok-olok, dan lain nya.



Keteladanan dianggap penting akibat dari proses peserta didik sedang mencari jati diri, dimana ia membutuhkan sosok yang ingin di gunakan pembina pramuka agar peserta didik memiliki tokoh yang baik di dalam dirinya. Tentu tauladan-auladan ini tak terlepas dari keteladanan umat islam, yakni Nabi Muhammad SAW. Jadi perilaku yang diterapkan oleh pembina pramuka adalah perilaku yang berdasarkan ajaran Islam.

c. Nasehat

Metode pembinaan akhlak selanjutnya adalah dengan memberikan nasehat. Pemberian nasehat oleh pembina kepada peserta didiknya hampir dilakukan setiap saat ada latihan maupun kegiatan pramuka yang lainnya, pembina pramuka selalu menasehati peserta didiknya saat mereka melakukan kesalahan dan bertingkah tidak sesuai dengan agama dan gerakan pramuka. Pemberian nasehat ini tentunya diharapkan peserta didik yang

melakukan kesalahan setelah dinasehati akan berubah dan dan tidak mengulangi perbuatannya lagi

d. Hadiah dan Hukaman

Upaya ini memiliki dua bagian yang berbeda, dengan kata lain metode ini memeberikan reaksi atau timbal balik pada perilaku yang dilakukan peserta didik. Pembina pramuka mengungkapkan bahwa, akan memberikan hukuman pada peserta didik yang tidak datang tepat waktu melanggar aturan hukuman-hukuman itu berbentuk misalnya, siswa di suruh lari atau membersihkan lingkungan sekolah Dan untuk peserta didik yang melakukan hal yang baik akan memberikan hadian atau pujian sebagai apresiasi terhadap perilaku yang telah dilakukan untuk peserta didiknya.

Peserta didik akan diberikan hukuman, tentu dengan hukuman yang mendidik dan menimbulkan efek jera,. Sedangkan dengan diberikan pujian, mengharapkan peserta didik dapat terus melaksanakan perbuatan baik itu dan meningkatkan perbuatan baiknya. Dan jikia melakukan perbuatan baik pembina memberikan aspresiasi dengan hadiah, dan motivasi untuk semangat pada peserta didik dan contoh untuk peserta didik lainnya.

Berdarkan data diatas jelas masih belum maksimal proses pembinaan akhlak melalui pendidikan kepramukaan. Dalam observasi tersebut penulis memperhatikan mereka dengan cara mengacu pada nilai-nilai kedisiplinan

kejujuran, tanggungjawab, serta tingkahlaku mereka terhadap pembina dan dewan ambalan dan anggota yang lebih tua yang ada.

Setelah penulis analisa data penelitian ini, dapat menyatakan bahwa proses pembinaan akhlak dalam pendidikan kepramukaan di Madrasah Aliyah Ma'arif 1 Bumi Mulya kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan, masih belum efektif dan masih perlu adanya pembenahan kembali, baik ditinjau dari segi agama maupun kode etik seorang pramuka, hal ini disebabkan masih pasifnya pembina dan Dewan Ambalan dalam mengoptimalkan pembinaan terhadap peserta didik tentang pembinaan akhlak, selain itu juga terbatasnya waktu dalam latihan atau kegiatan pramuka, satu bulan 4 kali pertemuan belum terpotong dengan hari libur dan sibuknya pembina pramuka.

Karena selama ini pembina hanya mengarahkan kegiatan-kegiatan yang bersifat fisik dan kemampuan kognitif semata, tanpa menghiraukan kegiatan-kegiatan yang bersifat pembinaan akhlak peserta didik, dan kurang mampu dalam hal proses pembinaan akhlak. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembinaan akhlak bagi peserta didik itu tidaklah mudah dilaksanakan oleh seorang pembina, melainkan merupakan hal yang memerlukan kesabaran pembina dan memerlukan waktu yang lama. Selain itu banyak faktor yang menyebabkan kurang berhasilnya dalam membina akhlak diantaranya kurangnya pengawasan dan pengaruh lingkungan pergaulan yang kurang baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Setelah peneliti menyajikan laporan penelitian dan menganalisa, maka peneliti menyimpulkan bahwa peran pramuka di Madrasah Aliyah Ma'arif I Bumi mulya kecamatan pakuan ratu kabupaten way kanan dalam membina akhlak anggota pramuka dengan cara melakukan kegiatan kepramukaan dengan berlandaskan dengan prinsip dan metode gerakan pramuka, seperti takwa kepada tuhan yang Maha Esa, peduli terhadap bangsa, tanah air, sesama manusia dan alam beserta isinya, peduli terhadap dirinya sendiri, taat pada kode Kehormatan Pramuka. Sedangkan metode gerakan pramuka terdiri dari taat pada kode kehormatan pramuka, belajar sambil melakukan, sistem beregu, kegiatan yang menantang dan meningkat serta mengandung pendidikan yang sesuai dengan perkembangan rohani dan jasmani anggota muda, kegiatan dialam terbuka, kemitraan dengan orang dewasa dalam setiap kegiatan, sistem tanda kecakapan, sistem satuan terpisah untuk putra dan putri. Dan membiasakan anggota berbuat baik.

Dari beberapa kegiatan pramuka dalam membina akhlak pada kenyataannya belum memperoleh hasil yang baik seperti kurang disiplin, datang terlambat, baju tidak rapih, anggota dalam bergaul dengan lawan jenis tidak sesuai dengan agama dan gerakan pramuka, hal ini disebabkan dengan beberapa faktor yang

mempengaruhinya, yaitu diantaranya kurangnya pengawasan pada anggota pramuka, lingkungan yang kurang baik dan durasi pertemuan yang kurang.

B. SARAN

Saran penting untuk meningkatkan dan menjelaskan sebagai bahan bagi kita dalam membentuk langkah yang lebih baik dimasa yang akan datang, berkaitan dengan aspek-aspek yang dibahas penulis dalam penelitian ini., penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Mengingat pentingnya peran pembinaan kepramukaan dalam pembinaan akhlak peserta didik di gugus depan maka hendaknya pendidikan kepramukaan benar-benar dilaksanakan secara efektif. Dan memberikan pengawasan terhadap para anggotanya dalam rangka pembinaan akhlak.
2. Agar pembina memperbanyak pertemuan dan program-program kegiatan yang telah dibuat dijalankan dengan baik, sehingga pembinaan akhlak dapat terlaksana dengan maksimal

C. PENUTUP

Syukur Allhamdulillah yang tiada terhingga tercurahkan kepada Allah SWT yang selalu mencurahkan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya untuk semua makhluk yang ada di muka bumi ini. Sholawat beserta salam dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membuat manusia tergolong dari alam

kegelapan menjadi terang menderang dari zaman jahiliyah menjadi orang-orang yang bertaqwa.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna karena keterbatasan pengetahuan penulis miliki, oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Hanya kepada Allah SWT, penulis berserah diri semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Aamiin. Semoga tulisan ini dapat mendatangkan manfaat yang sebesar-besarnya baik bagi penulis maupun bagi pihak-pihak yang memerlukan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: PT Raja Prindo Persada, 2012
- Ahmad, Zainal Abidin, *Perkembangan dan Mempertahankan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang, 2014
- Andri Bob Sunardi, *Boyman*, (Bandung : Nusa Muda, 2014
- Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, Bandung : CV Pustaka Setia, 2012
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya Adz-Dzikir*, (Solo: Penerbit Patwan, 2016
- Indrawan WS, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Cipta Media, 2015
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Modul Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*, Jakarta, 2014
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Panduan Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Lanjut*, Jakarta: 2014
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Panduan Penyelesaian Syarat-Syarat 'Kecakapan Umum (SKU) Golongan Penegak*, Jakarta, 2014
- Nata, *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia*. (Jakarta: Grapindo Persada, 2013
- Pater Salim Dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Modm English Press, 2016
- Peraturan Pemerintah Nomor. 176 Tahun 2013 Tentang Pola Dan Mekanisme Pembinaan Penegak Dan Pandega
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2013
- Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, Bandung: Pustaka Setia 2014
- Rosihon Anwar, Saehudin, *Akidah Akhlak*, Bandung : CP Pustaka Setia, Cet. I Edisi Revisi, 2016
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2017

Susiadi,AS, *Metodologi Penelitian*, Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2015

Ummu Ihsan, Abu Ihsan al-Atsari, *Aktualisasi Akhlak Muslim: 13 Cara Mencapai Akhlak Mulia*, terjemahan Rahmat Nurhadi, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2013

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka

Zakiah Dradjat dkk , *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016

<http://www.pengertianahli.com/2014/01/Pengertian-Pramuka-Dan-Sejarah->

[Pramuka.html](http://www.pengertianahli.com/2014/01/Pengertian-Pramuka-Dan-Sejarah-) (11 Januari 2016).



